

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**KEMAMPUAN SISWA KELAS X SMA “INSTITUT INDONESIA” I YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2007/2008 DALAM MENGANALISIS UNSUR INTRINSIK DAN
EKSTRINSIK CERPEN “JUMAT INI TAK ADA KHOTBAH”
KARYA EKA KURNIAWAN**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Disusun oleh

Ignatius Agung Bintoro

031224056

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2008

SKRIPSI

**KEMAMPUAN SISWA KELAS X SMA “INSTITUT INDONESIA” I
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2007/2008 DALAM MENGANALISIS
UNSUR INTRINSIK DAN EKSTRINSIK CERPEN “JUMAT INI TAK
ADA KHOTBAH” KARYA EKA KURNIAWAN**

Disusun Oleh:

Ignatius Agung Bintoro

031224056

Telah disetujui oleh:

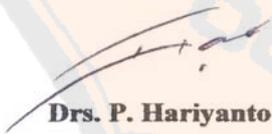
Pembimbing I



Dr. Y. Karmin, M. Pd.

Tanggal 23 Juni 2008

Pembimbing II



Drs. P. Hariyanto

Tanggal 23 Juni 2008

SKRIPSI

KEMAMPUAN SISWA KELAS X SMA “INSTITUT INDONESIA” I
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2007/2008 DALAM MENGANALISIS
UNSUR INTRINSIK DAN EKSTRINSIK CERPEN “JUMAT INI TAK
ADA KHOTBAH” KARYA EKA KURNIAWAN

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Nama : Ignatius Agung Bintoro

NIM : 031224056

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 29 Juli 2008
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

Tanda Tangan

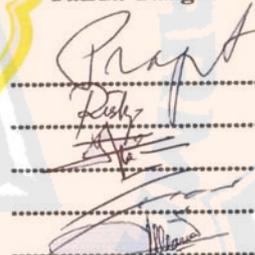
Ketua : Drs. J. Prapta Diharja S. J., M. Hum.

Sekretaris : L. Rische Purnama Dewi, S. Pd.

Anggota : Dr. Y. Karmin, M. Pd.

Anggota : Drs. P. Hariyanto

Anggota : Dr. Yuliana Setiyaningsih, M. Pd.



Yogyakarta, 29 Juli 2008

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan



Drs. T. Sarkim, M. Ed., Ph. D.

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu? dan Kami telah menghilangkan daripadamu bebanmu, yang memberatkan punggungmu? Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Allah hendaknya kamu berharap. (Q.S: Al Insyirah: 1-8)

Kupersembahkan karyaku kepada...

Allah SWT yang telah memberikan rahmatNya kepadaku...

Bapak (Paulus Sokana), Ibu (C. Lestari), mas Joko, mbak Ellis, Mbak Lastri dan Farel yang aku sayangi dan selalu menjadi semangat dalam hidupku...

My Princes love me forever....

Sahabat-sahabat yang selalu menemaniku dan memberi dorongan kepadaku...

I Love U all...

Allah akan membalas semua yang pernah kalian berikan padaku...

Almamaterku tercinta...

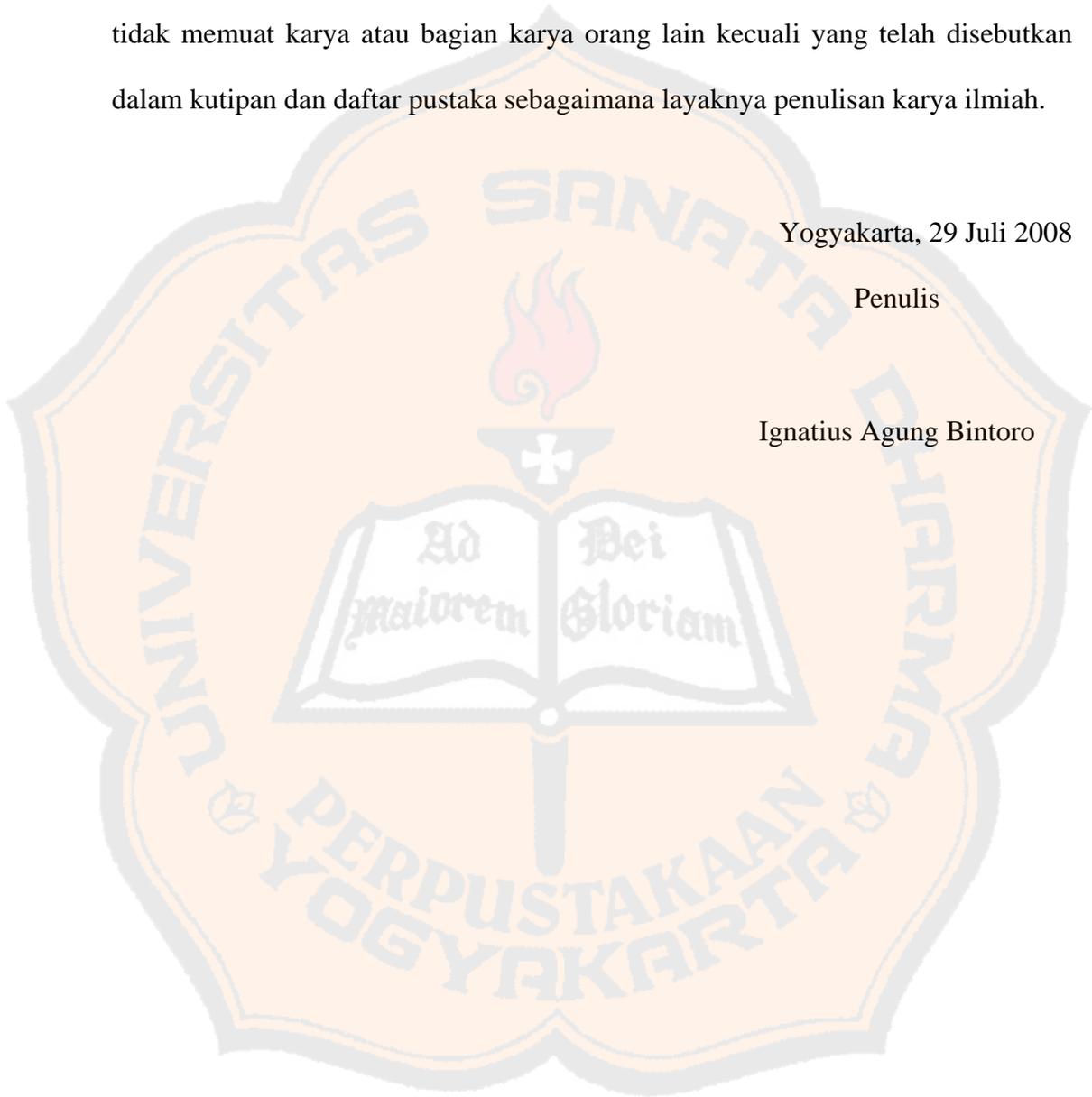
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka sebagaimana layaknya penulisan karya ilmiah.

Yogyakarta, 29 Juli 2008

Penulis

Ignatius Agung Bintoro



ABSTRAK

Bintoro, Ignatius Agung. 2008. *Kemampuan Siswa Kelas X SMA “Institut Indonesia” I Yogyakarta Tahun Ajaran 2007/2008 dalam Menganalisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Cerpen “Jumat Ini Tak Ada Khotbah” Karya Eka Kurniawan*. Skripsi. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan , Universitas Sanata Dharma.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan siswa kelas X SMA “Institut Indonesia” I Yogyakarta tahun ajaran 2007/2008 dalam menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas X SMA “Institut Indonesia” I Yogyakarta tahun ajaran 2007/2008 yang berjumlah 27 orang. Seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Instrumen yang digunakan adalah tes objektif dengan empat alternatif jawaban. Analisis data dilakukan dengan cara membuat tabulasi data, menghitung simpangan baku, menghitung *mean*, mengkonversikan nilai berdasarkan Penilaian Acuan Patokan (PAP), dan menghitung frekuensi dan persentase.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas X SMA “Institut Indonesia” I Yogyakarta tahun ajaran 2007/2008 dalam menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen “Jumat Ini Tak Ada Khotbah” karya Eka Kurniawan berada pada kategori *cukup*. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata adalah 27 dengan simpangan baku 3 dan setelah dikonversikan ke dalam skala 5 berada pada rentang nilai 26 – 28. Kategori pada rentang nilai tersebut adalah *cukup*.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi guru kelas X serta pihak sekolah untuk lebih meningkatkan apresiasi sastra bagi siswa dengan kegiatan-kegiatan atau program-program yang mendorong siswa untuk mempelajari sastra. Dengan demikian, kemampuan apresiasi sastra di SMA lebih berkualitas.

ABSTRACT

Bintoro, Ignatius Agung. 2008. *Ability of Tenth-grade Students Academic Year 2007/2008 of "Institut Indonesia" I Yogyakarta, in Analyzing Intrinsic and Extrinsic Element of "Jumat Ini Tak Ada Khotbah" Short Story Written by Eka Kurniawan*. A Thesis. Yogyakarta: Regional and Indonesian Literature Language Education Study Program, Faculty of Teachers, Training and Education, Sanata Dharma University.

The purpose of this research is describing the ability of tenth-grade students academic year 2007/2008 of "Institut Indonesia" I Yogyakarta, in analyzing intrinsic and extrinsic element of a short story. It is a quantitative research which uses descriptive method. This research population is all of 27 tenth-grade students academic year 2007/2008 of "Institut Indonesia" I Yogyakarta. All of them are used as the research samples. The researcher uses the objective test with four answer choices as the research instrument. The research data were analyzed by making the data tabulation, counting the standard deviation, counting the "mean", converting the scores based on *Penilaian Acuan Patokan (PAP)*, and counting the frequency and percentage.

According to the research results, it can be concluded that the ability of tenth-grade students academic year 2007/2008 of "Institut Indonesia" I Yogyakarta in analyzing intrinsic and extrinsic elements of "Jumat Ini Tak Ada Khotbah" short story written by Eka Kurniawan, is positioned at *sufficient category*. It is proven by noticing that the average score is 27 where the standard deviation is 3. After it is converted in a five-scale, it is located in the score range of 26 – 28. The category of that score range is *sufficient category*.

The results of this research can be used as the guideline for tenth grade teachers and the school itself to enhance more literature appreciation of students, by giving some activities or programs which are be able to promote students to learn letters. Therefore, it will enhance the quality of letters appreciation ability of high school students.

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

Nama : Ignatius Agung Bintoro

Nomor Mahasiswa : 031224056

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul :

**KEMAMPUAN SISWA KELAS X SMA "INSTITUT INDONESIA" I
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2007/2008 DALAM MENGANALISIS
UNSUR INTRINSIK DAN EKSTRINSIK CERPEN "JUMAT INI TAK ADA
KHOTBAH" KARYA EKA KURNIAWAN**

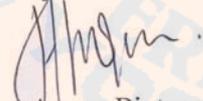
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 29 Juli 2008

Yang menyatakan


Ignatius Agung Bintoro

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Bapa Yang Maha Kuasa atas kasih karunia, kebaikan, perlindungan dan tuntunan-Nya sehingga skripsi berjudul *Kemampuan Siswa Kelas X SMA “Institut Indonesia” I Yogyakarta Tahun Ajaran 2007/2008 dalam Menganalisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Cerpen “Jumat Ini Tak Ada Khotbah” Karya Eka Kurniawan.* dapat penulis selesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat terwujud seperti sekarang ini. Oleh karena itu, dengan rendah hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Y. Karmin, M.Pd., selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran sejak awal penulisan skripsi hingga selesai.
2. Drs. P. Hariyanto, selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan memberi semangat kepada penulis.
3. Drs. J. Prapta Diharja, S.J, M. Hum., selaku Ketua Program Studi PBSID.
4. Drs. Subandriyo selaku kepala sekolah SMA “Institut Indonesia” I Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Siswa-siswi kelas X SMA “Institut Indonesia” I Yogyakarta yang bersedia membantu selama penelitian berlangsung.
6. Perpustakaan Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan fasilitasnya hingga penyusunan ini dapat terselesaikan.
7. Ayahanda dan Ibunda tersayang yang telah memberikan dukungan moral, maupun material.
8. Keluarga kakakku yang tercinta: Joko, Lastri, dan Farel yang telah memberikan dukungan doa dan semangat.
9. Mbakku yang tercinta: Chistina Ellis Wijayanti, S.Pd yang telah memberikan dukungan doa dan semangat.
10. Seseorang yang selalu di sampingku: Metaria Apriyanti, S.Pd yang selalu berdoa, menemani, dan mendampingi dalam segala keadaan.
11. Adikku: Tiwi dan Heru yang telah memberikan dukungan doa dan semangat.
12. Keluarga besar di Temanggung: Papa, Mama, Mas Didit, Mas Soni, Mbak Rina, Mas Wiwit dan Bintang yang selalu memberi bimbingan, dukungan dan doa.
13. Teman- teman kos Nakula dan Flamboyan: Diki, Reymon, Adrian, Yudi, Yano, Angger, Ana, TiNta, Sinthul, Toro, Opunk, Donek yang telah memberikan semangat kepada penulis.
14. Teman-teman mahasiswa angkatan 2003 Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Kalian selalu bertanya, “Kapan Ujian?” Pertanyaan itu selalu “menghantuiku” untuk segera menyelesaikan

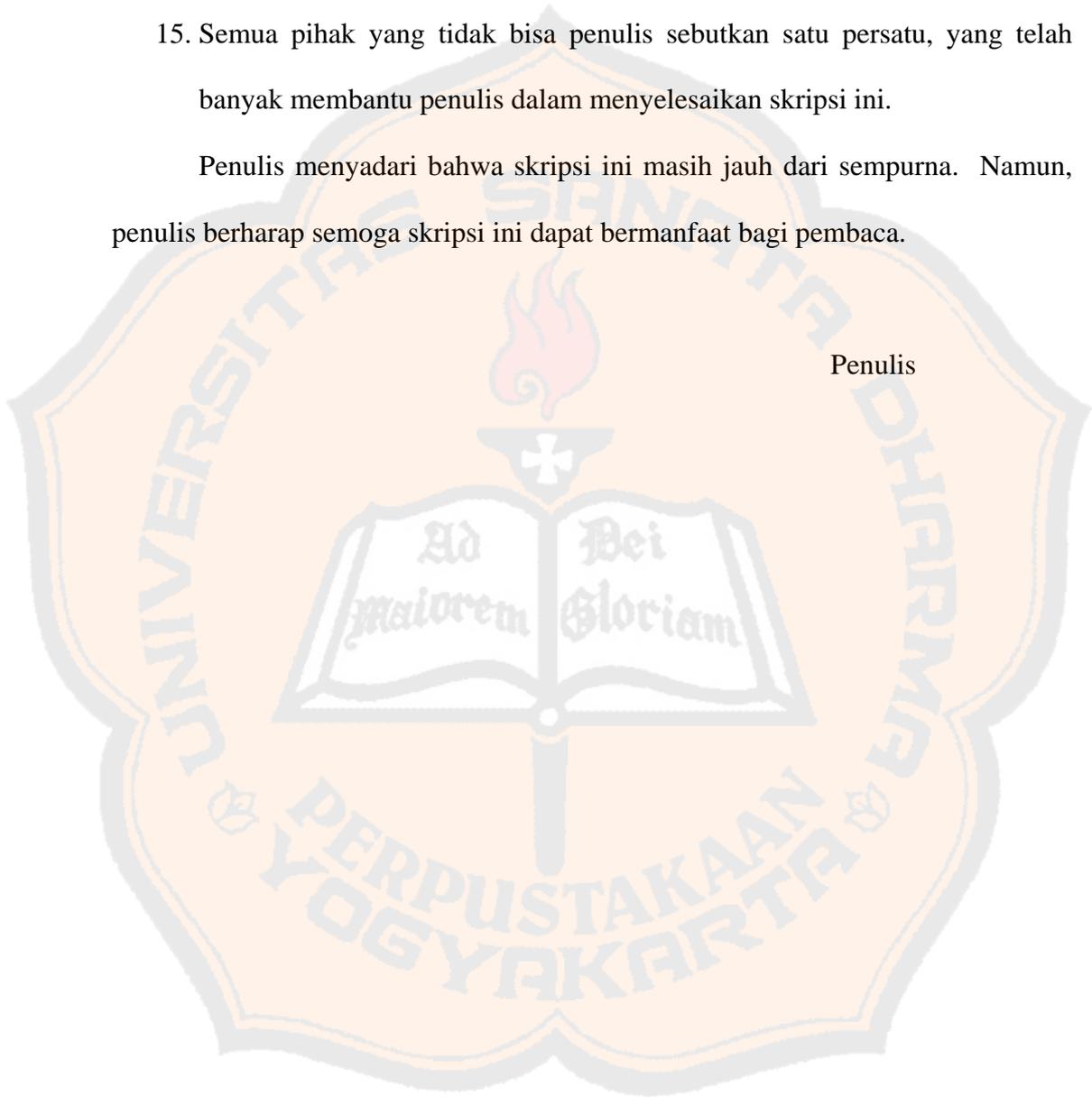
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

skripsi ini. Aku tidak akan melupakan kebersamaan kita. Semoga pertanyaan itu akan terus hadir untuk memacu teman-teman yang belum selesai agar terus bekerja.

15. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN KEASLIAN KARYA	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
HALAMAN PERSUJUAN PUBLIKASI KARYA	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.1 Rumusan Masalah	3
1.2 Tujuan Penelitian	4
1.3 Manfaat Penelitian	4
1.4 Rumusan Variabel.....	4
1.5 Batasan Istilah	5
1.6 Sistematika Penyajian	6

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
2.2 Kerangka Teori	8
2.2.1 Cerpen	8
2.2.2 Macam Cerpen	9
2.2.3 Unsur Pembangun Cerpen	10
A. Unsur Intrinsik	10
B. Unsur Ekstrinsik	17
2.2.4 Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Cerpen	19
2.2.5 Kemampuan Menganalisis	25
2.2.6 Siswa SMA Kelas X “Institut Indonesia” I Yogyakarta Dalam Pengajaran Sastra.....	26
2.3. Kerangka Berpikir	29
2.4 Hipotesis Penelitian	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	31
3.1.1. Tempat Penelitian.....	31
3.1.2. Waktu Penelitian.....	31
3.2. Jenis Penelitian.....	31
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian	32
3.4. Instrumen Penelitian	32
3.5. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian	35
3.5.1. Validitas	35

3.5.2. Reliabilitas	36
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.6. Teknik Analisis data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Diskriptif Data	40
4.2. Analisis Data	41
4.3. Pengujian Hipotesis	45
4.4. Pembahasan Hasil Penelitian	45
BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan	54
5.2. Implementasi	54
5.3. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
BIOGRAFI PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Soal Tes Kemampuan Siswa Kelas X SMA “Institut Indonesia” Yogyakarta Tahun Ajaran 2007/2008 dalam Menganalisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Cerpen “Jumat Ini Tak Ada Khotbah” Karya Eka Kurniawan.....	34
Tabel 2 Kriteria Skala Lima.....	39
Tabel 3 Daftar Skor Kemampuan Siswa Kelas X SMA “Institut Indonesia” I Yogyakarta dalam Menganalisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Cerpen	40
Tabel 4 Persiapan Perhitungan Skor Rata-rata dan Simpangan Baku Hasil Kemampuan Siswa Kelas X SMA “Institut Indonesia” I Yogyakarta dalam Menganalisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Cerpen.....	41
Tabel 5 Konversi Skor Kemampuan Siswa Kelas X SMA “Institut Indonesia” I Yogyakarta dalam Menganalisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Cerpen.....	43
Tabel 6 Hasil Perhitungan Kemampuan Siswa Kelas X SMA “Institut Indonesia” I Yogyakarta dalam Menganalisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Cerpen	44
Tabel 7 Kemampuan Siswa dalam mengidentifikasi tema dan amanat.....	48
Tabel 8 Kemampuan Siswa dalam mengidentifikasi Alur.....	49
Tabel 9 Kemampuan Siswa dalam mengidentifikasi Tokoh dan Penokohan	50
Tabel 10 Kemampuan Siswa dalam mengidentifikasi Latar.....	51

Tabel 11 Kemampuan Siswa dalam mengidentifikasi Sudut Pandang..... 52

Tabel 12 Kemampuan Siswa dalam mengidentifikasi Gaya Bahasa..... 52

Tabel 13 Kemampuan Siswa dalam mengidentifikasi Biografi Pengarang..... 53



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Pengantar dari FKIP Universitas Sanata Dharma.....	60
2. Surat Izin Dinas Perizinan.....	63
3. Surat Izin BAPEDA	64
4. Surat Keterangan Uji Instrumen SMA Bhinneka Tunggal Ika Yogyakarta.....	65
5. Surat Keterangan Pengambilan Data SMA “Institut Indonesia” I Yogyakarta	66
6. Instrumen	67
7. Kunci Jawaban	81
8. Tabel Analisis Soal untuk validitas dan Reliabilitas.....	82
9. Perhitungan Validitas dan Reliabilitas.....	83
10. Tabel Analisis Soal Hasil Penelitian	86
11. Lembar Hasil Jawaban Siswa	87

BAB I

PENDAHULUAN

Di dalam bab ini dibicarakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, rumusan variabel dan batasan istilah, dan sistematika penyajian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak akan lepas dari persoalan hidup karena memiliki akal dan pikiran. Untuk itu, tidak mengherankan jika setiap manusia sebagai individu senantiasa mencoba melibatkan diri dengan orang lain untuk berkomunikasi. Manusia melakukan komunikasinya demi kepentingan dan kebutuhan hidupnya. Komunikasi yang dilakukan sebagian besar mempergunakan bahasa. Dengan bahasa seseorang dapat menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Oleh karena itu, bahasa memiliki fungsi yang penting yaitu sebagai alat komunikasi (Tarigan, 1987: 144).

Komunikasi adalah suatu proses pengiriman dan penerimaan pesan yang pasti terjadi sewaktu-waktu dan dinyatakan dalam bahasa (Tarigan, 1982: 18). Dalam komunikasi dikenal tiga aspek komunikasi yang penting yaitu pihak yang berkomunikasi, informasi yang dikomunikasikan, dan alat komunikasi (Alwasilah, 1989 : 9). Pada dasarnya bahasa sebagai alat komunikasi dapat disampaikan secara lisan dan tulisan. Secara lisan bahasa dapat diwujudkan dalam percakapan, sedangkan secara tulisan bahasa dapat diwujudkan dalam bentuk tertulis.

Upaya meningkatkan kemampuan berkomunikasi, di setiap jenjang pendidikan selalu diajarkan keterampilan berbahasa. Dengan demikian peserta didik memiliki kompetensi keterampilan berbahasa baik lisan maupun tulisan. Menurut Tarigan (1984: 1) keterampilan berbahasa terdiri dari empat komponen, yaitu (1) keterampilan menyimak (*listening skills*), (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), (3) keterampilan membaca (*reading skills*), (4) keterampilan menulis (*writing skills*). Selain keterampilan berbahasa ada juga keterampilan bersastra. Keterampilan bersastra juga memiliki empat komponen, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Menulis merupakan salah satu kegiatan yang perlu dikuasai oleh siswa, mulai dari siswa Sekolah Dasar (SD) sampai mahasiswa Perguruan Tinggi (PT) karena keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain secara tidak langsung tanpa melalui tatap muka. Menurut Henry Guntur Tarigan (1984: 8) menulis merupakan suatu proses perkembangan. Dengan demikian, menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Selain harus mampu menulis siswa juga harus mampu menganalisis. Dengan menganalisis tulisan maka siswa akan memperoleh pengalaman tentang hasil tulisan dari segi bahasa, isi dan bentuknya.

Penelitian ini meneliti kemampuan menganalisis karya sastra. Jenis karya sastra yang dipilih adalah cerita pendek (cerpen). Menurut Nurgiyantoro (1994: 9–11) cerpen merupakan jenis karya sastra yang berbentuk fiksi dan dari segi panjang cerita novel lebih panjang daripada cerpen. Dengan demikian siswa

mampu memahami isi cerpen. Penelitian ini peneliti menekankan analisis berdasarkan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam cerpen. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menulis cerpen dan menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik telah tercantum disana yaitu pada keterampilan mendengarkan dan keterampilan menulis pada kelas X semester I.

Subjek penelitian ini adalah siswa SMA (Sekolah Menengah Atas) kelas X dengan alasan materi mengenai menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik dan menulis cerpen telah diajarkan. Dengan demikian, peneliti merasa siswa kelas SMA kelas X telah menguasai kompetensi tersebut. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di Sekolah Menengah Atas (SMA) “Institut Indonesia” I Yogyakarta karena peneliti sudah pernah melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) sehingga peneliti merasa mampu untuk melaksanakan penelitian ini dikarenakan peneliti sudah mengenal situasi sekolah, para guru terutama guru bahasa Indonesia, dan sudah mengenal dekat para siswanya.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu Seberapa tinggi kemampuan siswa kelas X SMA “Institut Indonesia” I Yogyakarta tahun ajaran 2007/2008 dalam menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen “Jumat Ini Tak Ada Khotbah” karya Eka Kurniawan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, yaitu mendeskripsikan kemampuan siswa kelas X SMA “Institut Indonesia” I Yogyakarta tahun ajaran 2007/2008 dalam menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini diharapkan memberi gambaran manfaat sebagai berikut.

1. Bagi guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMA “Institut Indonesia” I Yogyakarta hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen serta dapat menjadi masukan untuk meningkatkan kualitas belajar bahasa Indonesia yang telah dicapai siswa.
2. Bagi peneliti lain di Program Studi Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah semoga hasil penelitian ini dapat memacu calon peneliti lain untuk mengembangkan topik ini.

1.5 Rumusan Variabel

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu kemampuan siswa kelas X SMA “Institut Indonesia” I Yogyakarta tahun ajaran 2007/2008 dalam menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen.

1.6 Batasan Istilah

Istilah-istilah yang perlu dibatasi pengertiannya dalam penelitian ini adalah menganalisis, cerpen, unsur instrinsik, unsur ekstrinsik.

a. Menganalisis

Menganalisis merupakan kegiatan yang mengacu pada penguraian suatu pokok atas bagian-bagian dan menelaah bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan (KBBI, 1999: 37).

b. Cerpen

Cerita pendek adalah cerita atau narasi (bukan analisis argumentatif) yang fiktif (tidak benar-benar telah terjadi dapat terjadi di mana saja dan kapan saja) serta relatif pendek (Sumarjo, 1986: 37).

c. Unsur Instrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra, mendukung karya sastra dari dalam atau unsur yang dapat ditemukan dalam karya sastra itu sendiri. Unsur instrinsik meliputi tema, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa (Nurgiyantoro, 1994: 24).

d. Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra (Nurgiyantoro, 1994: 24).

e. Siswa

Menurut Adimassana (2007: 37) peserta didik merupakan manusia muda yang sedang berkembang.

1.6 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian dalam penelitian ini sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian rumusan variabel, batasan istilah, dan sistematika penyajian. Bab II Landasan Teori yang berisi penelitian terdahulu yang relevan , dan kerangka teori. Bab III Metodologi Penelitian yang berisi jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, uji keandalan instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisi deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian. Bab V Penutup yang berisi kesimpulan, implikasi, dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

Di dalam bab ini akan diuraikan landasan teori yang akan digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini. Pembahasan tentang landasan teori terdiri dari tiga bagian, yaitu penelitian terdahulu yang relevan, kerangka teori, dan hipotesis penelitian.

2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sejauh pengetahuan peneliti dan kemampuan peneliti dalam usaha mencari penelitian-penelitian yang relevan, terdapat dua penelitian sejenis. Penelitian itu dilakukan oleh Fransiska Hestiana Yuwatisari (2003) dan Ninik Nurmaningsih Wijiastuti (2004). Penelitian Fransiska Hestiana Yuwatisari (2003) berjudul *Kemampuan Siswa Kelas I SMU Stella Duce 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2002/2003 dalam Mengapresiasi Dua Cerita Pendek Karya Seno Gumira Ajidarma*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I SMU Stella Duce 2 Yogyakarta, yang terdaftar pada tahun ajaran 2002/2003. Sampel penelitian ini adalah 100 orang siswa dari 183 orang siswa kelas I. Penarikan sampel dilakukan dengan metode random sampling.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) secara keseluruhan kemampuan siswa kelas I SMU Stella Duce 2 Yogyakarta tahun ajaran 2002/2003 dalam mengapresiasi dua cerpen karya Seno Gumira Ajidarma termasuk dalam kategori *cukup*, yaitu berada dalam rentangan skor 21 – 26 dengan presentase 53 %.

(2) Secara keseluruhan tingkat kepekaan siswa kelas I SMU Stella Duce 2 Yogyakarta tahun ajaran 2002/2003 termasuk dalam kategori *cukup peka*, yaitu berada dalam rentangan angka 4,7 – 6 dengan presentase 43 %.

Penelitian Ninik Nurmaningsih Wijastuti (2004) berjudul *Struktur Cerpen “Dua Tengkorak Kepala” Karya Motinggo Busye dan Implementasinya Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di SMA*. Hasil penelitiannya adalah cerpen “Dua Tengkorak Kepala” Karya Motinggo Busye sangat cocok diterapkan di SMA sebab berkaitan dengan pembelajaran sastra.

Penelitian ini membahas kemampuan siswa kelas X SMA “Institut Indonesia” I Yogyakarta tahun ajaran 2007/2008 dalam menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen “Jumat Ini Tak Ada Khotbah” karya Eka Kurniawan. Jadi, jelaslah bahwa penelitian ini ada perbedaan dengan penelitian yang terdahulu pernah ada. Penelitian Fransiska Hestiana menekankan kemampuan mengapresiasi cerpen serta kepekaan siswa terhadap fenomena sosial yang terjadi di masyarakat, penelitian Ninik Nurmaningsih Wijastuti menekankan struktur cerpen dan implementasinya pada pembelajaran sastra, dan penelitian ini menekankan kemampuan menganalisis cerpen.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Cerpen

Cerita pendek adalah cerita atau narasi (bukan analisis argumentatif) yang fiktif (tidak benar-benar telah terjadi dapat terjadi di mana dan kapan saja) serta relatif pendek (Sumardjo, 1984: 37). Menurut Soetarno (1965 : 20) cerpen adalah

karangan prosa yang singkat, karena hanya terdiri dari satu kejadian saja. Jadi, segala yang diceritakan untuk menguraikan suatu kejadian dari awal sampai akhir. Menurut Sudjiman (1990: 15–16), cerita pendek adalah kisah pendek (kurang dari 10.000 kata) yang memberikan kesan tunggal yang dominan. Cerita pendek memusatkan diri pada satu tokoh dalam situasi cerita. Cerita pendek yang efektif terdiri dari seorang atau kelompok tokoh yang ditampilkan pada satu latar atau latar belakang dan lewat lakuan lahir ataupun batin terlibat dalam situasi. Berdasarkan tiga pendapat di atas pengertian cerpen adalah cerita fiksi yang relatif pendek dan memiliki satu peristiwa pokok sehingga menarik minat orang untuk membacanya.

2.2.2 Macam Cerpen

Menurut Nurgiyantoro (1994: 10), berdasarkan panjang pendeknya ada 4 macam cerpen, yaitu 1) cerpen pendek (*short story*), 2) cerpen pendek sekali : berkisar 500-an kata, 3) cerpen yang panjangnya cukup (*middle short story*), dan 4) cerpen yang panjang (*long story*) yang terdiri dari beberapa puluh kata. Menurut Sumardjo (1984: 70), cerita pendek dapat digolongkan berdasarkan unsur-unsur fisik yang ditekankan, yaitu a) cerita pendek watak, b) cerita pendek plot, c) cerita pendek tematis, d) cerita pendek suasana, dan e) cerita pendek setting. Berdasarkan dua pendapat di atas, penelitian ini memilih macam cerpen berdasarkan panjang pendeknya khususnya cerpen yang panjangnya cukup (*middle short story*) karena keterbatasan waktu dalam membaca dan keterbatasan siswa dalam memahami dan menganalisis cerpen.

2.2.3 Unsur Pembangun Cerpen

Unsur-unsur cerpen hampir sama dengan unsur-unsur karya novel dan roman. Unsur-unsur itu membangun dan mendukung cerpen, baik dari dalam maupun dari luar. Unsur yang membangun dari dalam disebut unsur intrinsik. Menurut Nurgiyantoro (1994: 23) unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik menyebabkan karya sastra itu hadir sebagai karya sastra dan secara faktual bisa dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur intrinsik meliputi tema dan amanat, alur, tokoh dan penokohan, latar, dan gaya bahasa.

Unsur yang membangun dari luar disebut unsur ekstrinsik. Menurut Esten (1990 : 20–21), Unsur ekstrinsik adalah unsur yang mempengaruhi ciptasastra (bentuk dan isi) dari luar atau latar belakang penciptaan. Unsur ekstrinsik meliputi faktor-faktor politik, ekonomi, sosiologi, sejarah, ilmu jiwa atau pendidikan.

a. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik meliputi tema dan amanat, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan gaya (Nurgiantoro, 1994: 23). Berikut ini diuraikan enam hal tersebut.

1) Tema dan Amanat

Tema adalah pokok pembicaraan dalam sebuah cerita (Sumardjo, 1984: 57). Menurut Stanton (melalui Sugihastuti & Al Irsyad, 1965: 36) tema adalah sebuah titik pusat yang terdapat dalam cerita atau disebut juga ide pusat. Tema

merupakan sesuatu yang menjadi pikiran atau persoalan yang diungkapkan dalam karya sastra (Esten, 1990: 22). Menurut Jakop Sumardjo & Saini KM (1986: 56) tema adalah ide sebuah cerita. Pengarang dalam menulis ceritanya bukan sekedar bercerita, melainkan ingin mengatakan sesuatu kepada pambacanya mengenai masalah kehidupan dan pandangan hidupnya. Mencari arti sebuah cerpen pada dasarnya adalah mencari tema yang terkandung dalam cerpen. Dengan adanya tema sebuah karya sastra lebih penting daripada sekedar bacaan hiburan. Dari empat pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tema adalah pokok persoalan atau ide pokok yang diungkapkan dalam karya sastra.

Menurut Sudjiman (1987: 52) tema dapat digolongkan berdasarkan segi corak atau dari segi kedalamannya, yaitu tema yang ringan, tema yang biasa, dan tema konflik kejiwaan. Tema ringan adalah tema yang isinya berupa hiburan dan penggarapan temanya tidak mendalam. Tema yang biasa adalah tema yang gagasannya sama dan menjadi tema atau pokok dalam berpuluh-puluh cerpen yang baik, sedang, maupun yang buruk. Tema konflik yaitu tema yang gagasan dasarnya berupa konflik.

Amanat adalah gagasan atau pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar. Dalam sebuah karya sastra amanat dapat disampaikan secara tersirat dan tersurat. Secara tersirat pesan itu disampaikan dalam tingkah laku tokoh menjelang cerita itu berakhir. Secara tersurat, pada tengah atau akhir cerita pengarang menyampaikan seruan, saran, nasihat, anjuran, larangan, dan sebagainya berdasarkan gagasan cerita (Sudjiman, 1990: 5).

2) Alur

Menurut Stanton (melalui Sugihastuti & Al Irsyad, 1965: 26) secara umum, alur merupakan peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerita. Kenny (melalui Nurgiantoro, 1994: 113) alur merupakan peristiwa-peristiwa yang tampil dalam cerita dan tidak bersifat sederhana karena pengarang menyusun cerita itu berdasarkan sebab akibat. Alur terdapat hubungan antar peristiwa yang diceritakan atau dikisahkan dan mempunyai hubungan sebab akibat, bukan sekedar berurutan secara kronologis. Alur bukanlah jalan cerita, tetapi kebanyakan orang menganggap alur sama dengan jalan cerita. Jalan cerita memuat suatu kejadian karena ada penyebabnya dan ada alasannya. Berdasarkan dua pendapat itu alur merupakan urutan kejadian yang disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa lain dan di dalamnya ada perkembangan kejadian dalam hal ini konflik.

Menurut Jakop Sumardjo dan Saini KM (1986: 49-50) suatu kejadian baru disebut cerita tetapi di dalamnya ada perkembangan kejadian dalam hal ini konflik. Unsur-unsur yang berpusat pada konflik adalah pengenalan, timbulnya konflik, konflik memuncak, klimaks, dan pemecahan masalah. Dengan adanya plot pembaca akan dibawa ke dalam suatu keadaan yang menegangkan dan akan timbul suatu *suspense* dalam cerita. *Suspense* inilah yang menarik pembaca untuk terus mengikuti cerita.

Menurut Nurgiantoro (1994: 153-156) berdasarkan urutan waktu terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan, alur dapat digolongkan menjadi alur lurus (alur maju) dan alur sorot balik (alur mundur). Alur maju merupakan alur yang

bersifat kronologis dan peristiwa yang pertama menyebabkan peristiwa yang lainnya. Urutan alur maju terdiri dari beberapa tahap, yaitu tahap awal meliputi penyituasian, pengenalan, pemunculan konflik; tahap tengah meliputi konflik meningkat, dan klimaks; tahap akhir meliputi penyelesaian. Alur sorot balik adalah alur cerita yang tidak dimulai dari tahap awal, melainkan dari tahap tengah atau tahap akhir. Karya sejenis ini menyajikan adegan-adegan konflik atau adegan-adegan meruncing. Alur campuran adalah alur yang menyajikan cerita dalam bentuk alur maju dan alur mundur. Secara garis besar alur campuran sebuah cerpen mungkin berupa alur maju tetapi di dalamnya terdapat adegan-adegan sorot balik, demikian pula sebaliknya.

3) Tokoh dan Penokohan

Tokoh cerita menurut Abrams (melalui Nurgiyantoro, 1994: 165) adalah seseorang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama, ditafsirkan oleh pembaca memiliki kualitas moral dan memiliki kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan melalui ucapan dan tindakan. Menurut Esten (1978: 27) penokohan adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan watak tokoh yang ada dalam sebuah cerpen. Tokoh hanyalah rekaan pengarang, hanya pengaranglah yang mengenal mereka. Tokoh dalam cerita perlu digambarkan secara jelas ciri-ciri lahir, sifat, dan sikap batin agar pembaca mengenal watak sang tokoh (Sudjiman, 1991: 23).

Tokoh dapat digolongkan berdasarkan peranan atau tingkat tokoh pada sebuah cerita yaitu, tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah tokoh

yang diutamakan penceritaannya dalam cerpen yang bersangkutan. Tokoh utama merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenal dalam kejadian. Tokoh tambahan adalah tokoh yang dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita dan dalam porsi cerita yang relatif pendek (Nurgiyantoro, 1994;166).

Menurut Sudjiman (1987: 23–26) ada beberapa metode penokohan, yaitu (1) metode langsung atau analitis, yaitu langsung mengisahkan sifat-sifat tokoh, hasrat, pikiran dan perasaannya. (2) metode tak langsung atau ragaan atau metode dramatik. Watak dan tokoh dapat disimpulkan pembaca dari pikiran, cakapan, dan lakuan tokoh yang disajikan pengarang, serta tampilan fisik serta dari gambaran lingkungan atau tempat tokoh. (3) metode konstektual, yaitu watak tokoh dapat disimpulkan dari bahasa yang digunakan pengarang yang mengacu pada sang tokoh. Misalnya jika pengarang menggambarkan lakuan tokoh A dengan kata-kata “Sungguh ia serigala berburu domba” maka dapat diperkirakan bagaimana watak tokoh itu.

4) Latar

Latar atau *setting* adalah tempat dan masa terjadinya cerita. Latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas. Hal ini penting untuk memberikan gambaran kepada pembaca karena dapat menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh ada dan terjadi. Latar bukan mengacu pada tempat dan waktu saja, tetapi pada hal-hal yang hakiki dari suatu wilayah sampai

yang sekecil-kecilnya, seperti pemikiran rakyatnya, kegilaan-kegilaannya, gaya hidup, kecurigaan masyarakat, dan sebagainya. (Sumardjo, 1984: 59).

Menurut Sudjiman (1987: 44) latar dibedakan menjadi dua, yaitu latar sosial dan latar fisik. Latar sosial mencakup penggambaran keadaan masyarakat, kelompok-kelompok sosial dan sikapnya, adat kebiasaan, cara hidup, bahasa dan lain-lain yang melatari peristiwa. Latar fisik adalah tempat dalam wujud fisiknya, yaitu bangunan, daerah, dan sebagainya.

Menurut Nurgiyantoro (1994: 227–234) unsur latar dapat dibedakan menjadi tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu, dan sosial. Latar tempat berkaitan dengan lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang digunakan dalam cerita bisa berupa nama tempat, inisial, atau nama lokasi tertentu tanpa nama jelas. Latar waktu berkaitan dengan masalah kapan terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar sosial berkaitan pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi.

5) Sudut Pandang

Sudut pandang atau *point of view* merupakan cara atau pandangan yang digunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca (Nurgiyantoro, 1994: 248). Sudut pandang pada hakikatnya adalah cara, strategi, teknik, siasat yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengungkapkan gagasan ceritanya.

Menurut Nurgiyantoro, (1994: 256) berdasarkan bentuk persona tokoh cerita sudut pandang dibagi menjadi tiga, yaitu sudut pandang persona pertama “Aku”, sudut pandang persona ketiga “Dia”, dan sudut pandang campuran. Sudut pandang persona pertama “Aku” adalah si tokoh yang mengisahkan kesadarannya sendiri, mengisahkan peristiwa dan tindakan yang diketahui, dilihat, didengar, dialami, dan dirasakan. Sudut pandang persona ketiga adalah pengarang yang menyebut sang tokoh dengan penyebut nama, atau kata ganti; ia, dia, mereka. Hal ini akan memudahkan pembaca mengenali siapa tokoh yang diceritakan dan tokoh mana yang bertindak. Sudut pandang campuran adalah cara pengarang mengisahkan tokoh dengan menggunakan sudut pandang persona pertama “Aku” dan sudut pandang ketiga “Dia” secara bergantian.

6) Gaya

Menurut Jakop Sumardjo dan Saini KM (1986: 92) gaya adalah cara khas pengungkapan seseorang atau cara bagaimana pengarang memilih tema, meninjau persoalan dan menceritakan dalam sebuah cerpen. Menurut Abrams (melalui Nurgiyantoro 1994: 276–279) gaya atau *style* adalah cara pengungkapan bahasa atau bagaimana seseorang mengungkapkan sesuatu yang akan diungkapkan kepada pembaca. Gaya merupakan cara pengarang dalam menggunakan bahasa (Stanton, 1965: 61).

Dari dua pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya adalah cara mengungkapkan atau menceritakan sesuatu dalam sebuah cerpen dengan menggunakan bahasa pengarang.

Menurut Wellek & Warren (1995: 224) berdasarkan kaitan kata dengan objek, gaya dapat di bagi menjadi gaya konseptual dan gaya indrawi, gaya ringkas dan gaya bertele-tele, merendahkan dan melebih-lebihkan, jelas atau kabur, tenang atau menggebu-gebu, tinggi atau rendah, dan sederhana dan berbunga-bunga.

b. Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik yang digunakan peneliti lebih menekankan pada biografi pengarang. Menurut Wellek & Werren (1955: 79) tindakan manusia dianggap sebagai faktor karya seni. Oleh sebab itu, sastra harus dipelajari melalui biografi dan psikologi pengarang. Menurut Nurgiyantoro (1994: 24) unsur biografi turut menentukan corak karya yang dihasilkannya. Menurut Sumardjo (1984: 36) biografi adalah cerita hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain. Biografi atau riwayat hidup adalah cerita tentang hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain (sastrawan) (Sumardjo & Saini, 1986: 22).

Dari empat pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa biografi merupakan cerita tentang hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain dan sebuah karya sastra dapat dipelajari lewat biografi pengarang karena unsur biografi turut menentukan corak karya yang dihasilkan.

Penulis biografi mengumpulkan bahan-bahan dari berbagai sumber, kemudian disusun dalam bentuk cerita yang runtun berdasarkan urutan waktu. Biografi bernilai sejauh memberi masukan tentang penciptaan karya sastra. Dengan membaca biografi pembaca mengetahui kehidupan pengarang dari mulai

pendidikan sampai hasil karya yang telah ditulisnya. Menurut Sumardjo (1984: 37) penulisan biografi ada beberapa macam:

1. Biografi ilmiah

Biografi ilmiah biografi yang isinya berupa data yang menyangkut keahlian seseorang.

2. Biografi berat sebelah

Biografi berat sebelah merupakan biografi yang menyembunyikan hal-hal yang buruk dari riwayat seseorang. Dalam biografi ini tokoh digambarkan nampak tidak wajar.

3. Novel biografi

Penulis mendramatisir dan mengkhayalkan kehidupan seorang tokoh, walaupun tidak didukung oleh data-data. Dalam biografi ini pengarang bias menggambarkan kejadian tokoh yang tidak pernah dialami.

4. Biografi populer

Biografi populer menekankan penggambaran riwayat hidup seseorang dengan jelas mulai hidup sampai meninggal tokoh tersebut dan isinya tidak memuja atau meremehkan seseorang.

2.2.4 Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Cerpen “*Jumat Ini Tak Ada Khotbah*” Karya

Eka Kurniawan

a. Unsur Intinsik

1. Tema dan Amanat

Tema pada cerpen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan tema yang ringan, yaitu mengungkapkan masalah yang terjadi dalam kehidupan nyata. Temanya adalah tema keagamaan dengan masalah utamanya orang-orang saat ini sudah banyak meninggalkan agama. Amanat yang disampaikan pengarang mengenai pesan moral secara tidak tersurat, yaitu kewajiban sebagai orang beragama harus dipatuhi dan dijalankan sesuai ajarannya.

2. Alur

Cerpen “*Jumat Ini Tak Ada Khotbah*” karya Eka Kurniawan menggunakan alur campuran. Pada tahap awal dibagi menjadi enam cerita. Setiap cerita berisi tokoh yang ada dalam cerpen. Pada cerita pertama langsung memaparkan permasalahan, yaitu setiap hari jumat pagi seorang Kiai dengan lancar menulis khotbahnya untuk salat jumat tetapi hari ini tidak. Istrinya sudah tiga kali mengajaknya sarapan tetapi belum selesai juga. Kejadian ini mengakibatkan dirinya tidak terkontrol emosinya. Cerita kedua menceritakan seorang anak yang selalu memperoleh kesempatan setiap hari jumat untuk memukul beduk menjelang salat jumat. Cerita ketiga menceritakan seorang yang menyebut dirinya Kiai yang mengajarkan agama tidak sesuai dengan ajarannya. Cerita keempat menceritakan seseorang yang setiap malam menunggu kubur

bayinya. Cerita kelima menceritakan seseorang yang selalu bekerja terus tanpa memperhatikan hari, meskipun itu hari libur atau waktu untuk salat jumat. Cerita keenam mengisahkan seorang tokoh yang mengikuti khotbah di hari jumat.

Cerpen "*Jumat Ini Tak Ada Khotbah*" karya Eka Kurniawan tidak menggunakan tahap tengah tetapi langsung ke tahap akhir, yaitu penyelesaian. Pada tahap penyelesaian di paragraf 24 dan 25 pengarang menceritakan bahwa semua cerita itu adalah cerita bohong dan tokoh "Aku" berusaha melupakan cerita tersebut dengan mengambil wudu.

3. Tokoh dan Penokohan

Penelitian ini menekankan pada penggolongan tokoh berdasarkan peranan atau tingkat tokoh pada sebuah cerita, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Cerpen "*Jumat Ini Tak Ada Khotbah*" karya Eka Kurniawan tokoh utamanya adalah aku (Pencerita) sedangkan tokoh tambahan adalah Kiai Jahro, Istri Kiai Jahro, Anak Kiai Jahro, Si bocah kecil Hasan, Kiai Badrah, Komar bin Ayub, dan Sakom.

Penokohan dalam Cerpen "*Jumat Ini Tak Ada Khotbah*" karya Eka Kurniawan sebagai berikut.

- a. Aku : pemalas dan tidak serius
- b. Kiai Jahro : rajin, setia dengan pekerjaannya, bertanggung jawab, dan pintar.
- c. Istri Kiai Jahro : setia, sabar, dan bertanggung jawab.
- d. Anak Kiai Jahro : baik, sayung kepada orang tua, dan berbakti.

- e. Hasan : bersemangat, rajin, dan pintar.
- f. Kiai Badrah : plin-plan, pemberani, dan pekerja keras.
- g. Komar bin Ayub : setia dan bertanggung jawab.
- h. Sakom : bertanggung jawab kepada keluarga dan tidak rajin beribadah.

4. Latar

Cerpen “*Jumat ini Tak Ada Khotbah*” karya Eka Kurniawan menggunakan dua latar yaitu tempat dan waktu. Latar tempat dan latar waktu yang digunakan untuk setiap cerita sebagai berikut.

- a. Pada cerita pertama : di rumah Kiai Jahro dan waktunya setelah salat subuh.
- b. Pada cerita kedua : di rumah Hasan, di masjid dan waktunya sepulang sekolah di hari jumat.
- c. Pada cerita ketiga : di kampung tak bertuah dan waktunya satu minggu setelah suatu hari.
- d. Pada cerita keempat : di rumah Komar bin Ayub dan waktunya sepanjang malam hingga siang hari.
- e. Pada cerita kelima : di bengkel las tepi jalan milik Sakom dan waktunya pagi hari
- f. Pada cerita keenam : di masjid dan waktunya jumat siang

Secara keseluruhan latar tempat yang digunakan pengarang adalah di kampung dan latar waktunya suatu hari di hari jumat. Situasi pada saat itu

kebanyakan masyarakat sudah meninggalkan ajaran dan perintah agamanya dan pengarang menggambarkannya sesuai dengan realitas yang ada dalam kehidupan nyata.

5. Sudut Pandang

Pengarang menceritakan enam buah cerita dengan tokoh, watak tokoh, latar, dan alur yang berbeda-beda, begitu pula dengan sudut pandang yang digunakan pengarang. Pada cerita pertama, kedua, ketiga, keempat, dan kelima menggunakan sudut pandang orang ketiga dan cerita keenam menggunakan sudut pandang orang pertama.

6. Gaya

Pengarang menggunakan gaya bahasa yang tinggi sehingga butuh pemahaman yang lebih untuk dapat mengerti isi cerpen karena pemilihan kata, kalimat dan ungkapannya jarang digunakan dalam sehari-hari.

b. Unsur Ekstrinsik

Penelitian ini lebih menekankan pada unsur biografi pengarang khususnya biografi populer karena unsur tersebut sangat mempengaruhi isi cerpen. Berikut ini biografi pengarang Eka Kurniawan.

Eka Kurniawan lahir pada tahun 1975. Masa kecilnya ia tinggal bersama keempat kakek-neneknya di sebuah desa di Tasikmalaya sebelum tinggal bersama orang tuanya di kota pantai Pangandaran. Bersama keluarganya, ia pernah juga

tinggal di tepian perkebunan karet tidak jauh dari kota Cilacap. Ketiga tempat masa kecilnya, merupakan latar belakang yang banyak dipergunakan sebagai setting untuk karya-karyanya, seperti *Cantik itu Luka* atau *Lelaki Harimau*.

Pada tahun 1993 Eka Kurniawan tinggal di Yogyakarta untuk mengikuti studi di Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada dan studinya selesai pada tahun 1999. Ia juga pernah mengenyam pendidikan grafis di *Visi Art & Graphic Design School* Yogyakarta pada tahun 1995. Eka Kurniawan juga seorang jurnalis dan desainer grafis. Kini ia tinggal di Jakarta bersama istrinya. Pada tahun 1998, Eka Kurniawan berkolaborasi dengan Agung Arif Budiman dan Andy Seno Aji pada sebuah karya komik. Pada tahun 1998, mereka bertiga mendirikan kelompok komik KOMIKAZE, di antaranya membuat selebaran dalam bentuk komik.

Hasil karya Eka Kurniawan adalah *Pramoedya Ananta Toer dan Sastra Realisme Sosialis* (1999), awalnya merupakan skripsi dari Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada, kemudian diterbitkan oleh Yayasan Aksara Indonesia, diterbitkan kembali oleh Jendela (2002) dan Gramedia Pustaka Utama (2006). *Corat-coret di Toilet* (2000), sebuah kumpulan cerpen yang diterbitkan oleh Yayasan Aksara Indonesia. Buku ini beberapa tahun kemudian diterbitkan dalam *Gelak Sedih dan Cerita-cerita Lainnya. Cantik itu Luka* (2002), sebuah novel yang pada awalnya berjudul *O Anjing*. Setelah beberapa kali ditolak oleh penerbit, akhirnya ia memperoleh beasiswa penulisan novel dari Akademi Kebudayaan Yogyakarta, yang bersama Penerbit Jendela akhirnya menerbitkan novel tersebut. Novel ini dicetak kembali oleh Gramedia Pustaka Utama tahun 2004.

Tahun 2003, masuk sepuluh besar Khatulistiwa Literary Award, saat ini sedang diusahakan penerjemahan ke dalam bahasa Belanda dan Inggris. *Lelaki Harimau* (2004), sebuah novel, diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama, masuk sepuluh besar *Khatulistiwa Literary Award*. Ia kembali memperoleh nominasi sepuluh besar Khatulistiwa Literary Award untuk buku *Cinta Tak Ada Mati dan Cerita-cerita Lainnya* (2005), yang terbit bersama dengan buku *Gelak Sedih dan Cerita-cerita Lainnya* (2005). Ia juga mengadaptasi sebuah film ke dalam bentuk novel pendek berjudul *Gerbang 13* (2005). Novel ketiganya, kemungkinan besar terbit di awal tahun 2007. Kini ia tengah mempersiapkan debut novel grafisnya.

Karya-karya terjemahan Eka Kurniawan *Cantik itu Luka*, diterjemahkan oleh Ribeka Ohta ke dalam bahasa Jepang, *Bi Wa Kizu*, diterbitkan oleh Shinpusha, akhir 2006; diterjemahkan oleh Mikael Johani ke dalam bahasa Inggris; dan sedang diusahakan penerbitanya dalam bahasa Belanda. Selain itu, beberapa cerita pendeknya juga telah diterjemahkan ke dalam bahasa Swedia: *Cinta Tak Ada Mati* (oleh Stefan Danarek) dan bahasa Inggris: *Kutukan Dapur* (Margaret-Glade Agusta), *Pengakoean Seorang Pemadat Indies* (Astrid Reza), dan *Lesung Pipit* (Lie Hua). Selain itu, Eka Kurniawan juga telah menerjemahkan beberapa karya penulis asing ke dalam bahasa Indonesia: *Pemogokan* (Maxim Gorky), *Metamorfosa* (Franz Kafka), *Cannery Row* (John Steinbeck), dan *Cinta dan Demit-demit Lainnya* (Gabriel Garcia Marquez).

Eka Kurniawan juga berpartisipasi dalam *Winternachten - International Literature Festival The Hague* (Den Haag, Belanda, 2006), *Ubud Writers &*

Readers Festival (Ubud, Bali, 2005), Biennial Sastra International (Komunitas Utan Kayu, Bandung, 2005).

2.2.5 Kemampuan Menganalisis

Menurut Kridalaksana (1993: 81), kemampuan diartikan sebagai pengetahuan tentang bahasa yang bersifat abstrak dan bersifat sadar. Menganalisis adalah menganalisis dengan menguraikan bagian-bagiannya (KBBI, 1990: 32). Analisis juga merupakan suatu kegiatan berfikir atau mengekspresikan gagasan, baik lisan atau tulisan dengan menguraikan bagian-bagian tertentu.

Menurut Culler (melalui Rachmat Djoko Pradopo, 1995: 141), menganalisis karya sastra atau mengkritik karya sastra adalah usaha menangkap makna dan memberi makna kepada teks karya sastra. Kritik atau analisis sastra adalah menilai sesuatu karya sastra. Tujuannya bukan hanya menunjukkan keunggulan dan kelemahan, atau benar dan salah, tetapi mendorong sastrawan untuk penciptaan sastra lebih tinggi dan mendorong pembaca agar dapat mengapresiasi karya sastra secara lebih baik (Sumardjo & Saini, 1986: 21).

Penelitian ini menekankan kemampuan menganalisis karya sastra, yaitu cerpen. Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan menganalisis cerpen adalah mengidentifikasi atau menguraikan bagian-bagiannya, yaitu unsur yang terkandung dalam cerpen.

2.2.6 Siswa SMA “Institut Indonesia” I Yogyakarta Dalam Pengajaran Sastra

Menurut Adimassana (2007: 37) peserta didik mempunyai tanggungjawab atas seluruh hidupnya termasuk perkembangan dirinya menuju ke manusia yang dewasa susila. Dengan demikian peserta didik harus dididik agar menjadi lebih dewasa atau lebih insani. Untuk dapat mewujudkan itu dibutuhkan bimbingan atau pemberian bantuan, yaitu lewat pendidikan.

Aspek pendidikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu berbahasa dan bersastra. Penelitian ini lebih menekankan aspek bersastra. Secara umum tujuan dari pengajaran sastra adalah terwujudnya kemampuan siswa untuk mengapresiasi sastra secara memadai (Nurgiyantoro, 1988: 292–293). Agar tujuan pengajaran sastra itu dapat tercapai maka siswa harus memiliki kompetensi bersastra.

Agar siswa memiliki kompetensi bersastra usaha yang dilakukan dalam pengajaran sastra di SMU lebih ditekankan pada tugas-tugas yang menuntut aktivitas mental yang tinggi, sikap kritis dalam membaca karya sastra, dan menganalisis karya sastra seperti menemukan tema, mencari kaitan antar peristiwa, konflik, gaya bahasa, dan lain-lain (Nurgiyantoro: 1988: 291–296). Menurut Moody (via Rahmanto, 1993: 35), menyatakan bahwa pembelajaran sastra tidak dimaksudkan untuk membina aktivitas mekanis ataupun otomatis tanpa membawa peserta didik/pembelajar terlibat masuk ke dalam karya sastra yang sedang dipelajari. Melalui pembelajaran sastra, siswa mampu mengenal berbagai karya sastra yang berupa novel, cerpen, puisi, roman, dan drama sehingga siswa biasa menikmati keindahan karya sastra.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kemampuan bersastra meliputi empat aspek, yaitu 1) mendengarkan 2) berbicara 3) membaca 4) menulis. Keempat aspek tersebut melatih siswa agar mampu memiliki kompetensi bersastra. Berikut ini kompetensi bersastra yang harus dimiliki siswa kelas X pada semester I dan II.

Pada semester I siswa diharapkan memiliki kompetensi sebagai berikut.

Aspek	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Mendengarkan	1. Memahami siaran atau cerita yang disampaikan secara langsung/tidak langsung. 5. Memahami Puisi yang disampaikan secara langsung/tidak langsung	1.2 Mengidentifikasi unsure sastra (intrinsic dan ekstrinsik) suatu cerita yang disampaikan secara langsung/melalui rekaman 5.1 mengidentifikasi unsure-unsur bentuk puisi yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman. 5.2 Mengungkapkan isi suatu puisi yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman.
Berbicara	6. Membahas cerita pendek melalui kegiatan diskusi.	6.1 Mengemukakan hal-hal yang menarik atau mengesankan dari cerita pendek melalui kegiatan diskusi 6.2 Menemukan nilai-nilai cerita pendek melalui kegiatan diskusi.
Membaca	7. Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan cerpen	7.1 Membacakan puisi dengan lafal, nada, tekanan, dan intonasi yang tepat. 7.2 Menganalisis keterkaitan unsur intrinsic suatu cerpen dengan kehidupan sehari-hari
Menulis	8. Mengungkapkan pikiran, dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi	8.1 Menulis puisilama dengan memperhatikan bait, irama, dan rima 8.2 Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima.

Pada semester II siswa diharapkan memiliki kompetensi sebagai berikut.

Aspek	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Mendengarkan	13. Memahami cerita rakyat yang dituturkan	13.1 Menemukan hal-hal yang menarik tentang tokoh cerita rakyat yang disampaikan secara langsung dan atau melalui rekaman 13.2 Menjelaskan hal-hal yang menarik tentang latar cerita rakyat yang disampaikan secara langsung dan atau melalui rekaman
Berbicara	14. Mengungkapkan pendapat terhadap puisi melalui diskusi	14.1 Membahas isi puisi berkenaan dengan gambaran penginderaan, perasaan, pikiran, dan imajinasi melalui diskusi 14.2 Menghubungkan isi puisi dengan realitas alam, sosial budaya, dan masyarakat melalui diskusi
Membaca	15. Memahami sastra Melayu klasik	15.1 Mengidentifikasi karakteristik dan struktur unsure intrinsik sastra Melayu klasik 15.2 Menemukan nilai-nilai yang terkandung didalam sastra Melayu klasik
Menulis	16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen	16.1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar) 16.2 Menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)

Penyusunan struktur kurikulum di SMA “Institut Indonesia” I Yogyakarta didasarkan atas standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran yang telah ditetapkan oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan), tetapi pelaksanaannya dengan persetujuan komite sekolah dan memperhatikan keterbatasan sarana belajar serta minat peserta didik. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) khususnya kemampuan bersastra kelas X SMA

“Institut Indonesia” I Yogyakarta pelaksanaannya sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) tetapi pemilihannya tidak urut karena disesuaikan dengan kemampuan siswa dan sarana yang ada di sekolah.

2.3 Kerangka Berpikir

Cerpen merupakan karya sastra yang fiktif dan relatif pendek. Unsur yang ada dalam cerpen itu bersifat membangun dan mendukung baik dari dalam maupun luar. Unsur intrinsik merupakan unsur yang membangun karya sastra itu sendiri, seperti tema dan amanat, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan gaya. Unsur ekstrinsik merupakan unsur yang berada di luar karya sastra, seperti biografi pengarang. Cerita pendek termasuk tulisan yang bertujuan untuk menghibur. Hal ini dikarenakan cerita pendek merupakan bagian dari suatu karya sastra yang diciptakan dengan tujuan menghibur para pembacanya.

Menganalisis merupakan kegiatan menelaah, menyelidiki dengan menguraikan atas bagian-bagiannya. Dalam menganalisis karya sastra khususnya cerpen, pembaca berusaha mengidentifikasi atau menguraikan unsur-unsur yang ada dalam cerpen. Tujuannya bukan hanya menunjukkan keunggulan dan kelemahan, atau benar dan salah, tetapi mendorong sastrawan untuk penciptaan sastra lebih tinggi dan mendorong pembaca agar dapat mengapresiasi karya sastra secara lebih baik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMU menekankan kemampuan berbahasa dan bersastra. Dalam pengajaran bersastra ditekankan pada tugas-tugas

yang menuntut mental yang tinggi, sikap kritis dalam membaca karya sastra, dan menganalisis karya sastra seperti menemukan tema, mencari kaitan antar peristiwa, konflik, gaya bahasa dan lain-lain. Dalam pembelajaran sastra tidak dimaksudkan untuk membina aktivitas mekanis ataupun otomatis tanpa membawa peserta didik/pembelajar terlibat masuk ke dalam karya sastra yang sedang dipelajari. Melalui pembelajaran sastra, siswa mampu mengenal berbagai karya sastra yang berupa novel, cerpen, puisi, roman, dan drama sehingga siswa bias menikmati keindahan karya sastra. Tujuannya agar siswa memiliki kemampuan untuk mengapresiasi sastra secara memadai.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kemampuan bersastra meliputi empat aspek, yaitu 1) mendengarkan 2) berbicara 3) membaca 4) menulis. Keempat aspek tersebut melatih siswa agar mampu memiliki kompetensi bersastra. Di SMA “Institut Indonesia” I Yogyakarta khususnya kompetensi bersastra pada kelas X pelaksanaan kurikulumnya disesuaikan dengan standar kompetensi yang ditetapkan oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) tetapi pemilihannya tidak urut karena disesuaikan dengan kemampuan siswa dan sarana yang ada di sekolah.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir di atas, hipotesis penelitiannya adalah kemampuan siswa kelas X SMA “Institut Indonesia” I Yogyakarta dalam menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen “Jumat Ini Tak Ada Khotbah” karya Eka Kurniawan adalah *cukup*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Telah dikemukakan di atas bahwa tujuan penelitian ini mendeskripsikan kemampuan siswa kelas X SMA “Institut Indonesia” I Yogyakarta tahun ajaran 2007/2008 dalam menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen. Berdasarkan tujuan itu, jelaslah tempat untuk mengadakan penelitian ialah SMA “Institut Indonesia” I Yogyakarta yang beralamatkan di Jalan Miliran 15 , Telepon (0274) 563535 Kota Yogyakarta kode Pos 55166.

b. Waktu Penelitian

Peneliti menyerahkan instrumen yang berupa soal tes objektif ke SMA “Institut Indonesia” I Yogyakarta pada tanggal 10 Maret 2008. Pelaksanaan penelitian diatur oleh pihak sekolah setelah Ujian Tengah Semester. Pihak sekolah menyerahkan hasil penelitian pada tanggal 1 April 2008.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Menurut Arikunto (2002: 10), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, pengumpulan data, dan penampilan hasil.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu cara pembahasannya dilakukan dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 1998: 63). Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Gay (dalam Soewandi 1996: 1), populasi adalah sekelompok orang atau individu atau peristiwa yang menjadi perhatian peneliti, yang akan dikenai generalisasi penelitian. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA “Institut Indonesia” I Yogyakarta tahun ajaran 2007/2008. Anggota populasi sekolah ini adalah 27 orang siswa (yang terdiri atas satu kelas). Dalam penelitian ini semua anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Menurut Arikunto (1990 : 102-103), apabila jumlah populasi kurang dari 100, maka semua populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

3.4 Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan untuk mengambil data dalam penelitian ini berupa soal tes objektif dengan empat alternatif jawaban. Menurut Nurgiyantoro (2001:75), tes objektif merupakan tes jawab singkat yang menuntut siswa dengan memberikan jawaban singkat atau dengan memilih kode tertentu yang mewakili alternatif jawaban yang telah disediakan. Butir-butir soal dibuat berdasarkan isi cerpen yang berjudul “*Jumat ini Tak Ada Khotbah*” karya Eka Kurniawan.

Penggunaan tes objektif dimaksudkan agar keseluruhan variabel dapat dijadikan bahan pertanyaan dan penilaian dilakukan secara objektif, cepat, dan dapat dipercaya. Jumlah soal tes objektif terdiri atas 45 (empat puluh lima) butir dan tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes kesastraan tingkat ingatan dan analisis.

Tes kesastraan tingkat ingatan menghendaki siswa mampu mengungkap kembali kemampuan ingatannya yang berhubungan dengan fakta, konsep, pengertian, definisi, deskripsi atau penamaan tentang sesuatu hal (Nurgiyantoro, 2001: 301). Jumlah soal tes kesastraan tingkat ingatan adalah 10 (sepuluh) butir yang berisi tentang teori cerpen dan unsur intrinsik dan ekstrinsik. Soal tes kesastraan tingkat ingatan terdapat pada nomor soal 1,2,3,4,11,19,26,34,37,40.

Tes kesastraan tingkat analisis menuntut siswa agar dapat mencermati karya sastra dan mampu menganalisis karya sastra tidak sekedar mengetahui isi cerita. Tes tingkat analisis berupa identifikasi dan analisis terhadap unsur intrinsik dan ekstrinsik karya sastra, analisis bentuk dan isi, membedakan dan menyeleksi, serta memilih dan merinci lebih lanjut unsur karya sastra (Nurgiyantoro, 2001: 304–305). Jumlah soal tes kesastraan tingkat analisis adalah 35 (tiga puluh lima) butir yang berisi tentang analisis cerpen berdasarkan unsur intrinsik dan ekstrinsik. Soal tes kesastraan tingkat analisis terdapat pada nomor soal 5,6,7,8,9,10,12,13,14,15,16,17,18,20,21,22,23,24,25,27,28,29,30,31,32,33,35,36,38,39,41,42,43,44,45. Berikut ini soal tes siswa kelas X dalam menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen “Jumat Ini Tak Ada Khotbah” karya Eka Kurniawan.

Tabel 1
Soal Tes Kemampuan Siswa Kelas X SMA “Institut Indonesia” Yogyakarta
Tahun Ajaran 2007/2008 dalam Menganalisis
Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Cerpen “Jumat Ini Tak Ada Khotbah”
Karya Eka Kurniawan

No	Indikator	Butir soal	No soal
1.	Siswa mampu menemukan pengertian cerpen	1	1
2.	Siswa mampu menemukan jenis cerpen	1	2
3.	Siswa mampu menemukan tema dan amanat yang ada dalam cerpen “Jumat Ini Tak Ada Khotbah” dengan baik.	8	3,4,5,6,7,8,9,10
4.	Siswa mampu mengidentifikasi plot atau alur yang ada dalam cerpen “Jumat Ini Tak Ada Khotbah” dengan baik.	8	11,12,13,14,15,16,17,18
5.	Siswa mampu mengidentifikasi tokoh dan penokohan yang ada dalam cerpen “Jumat Ini Tak Ada Khotbah” dengan baik.	7	19,20,21,22,23,24,25
6.	Siswa mampu mengidentifikasi latar yang ada dalam cerpen “Jumat Ini Tak Ada Khotbah” dengan baik.	8	26,27,28,29,30,31,32,33
7.	Siswa mampu mengidentifikasi sudut pandang yang digunakan pengarang dalam cerpen “Jumat Ini Tak Ada Khotbah” dengan baik.	3	34,35,36
8.	Siswa mampu mengidentifikasi gaya bahasa yang digunakan pengarang dalam cerpen “Jumat Ini Tak Ada Khotbah” dengan baik.	2	37,38
9.	Siswa mampu mengidentifikasi biografi pengarang cerpen “Jumat Ini Tak Ada Khotbah”.	7	39,40,41,42,43,44,45
Jumlah			45 soal

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

3.5.1 Validitas

Validitas yang dimaksud adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti mempunyai validitas rendah (Arikunto, 1998: 160). Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan demikian, pengujian instrumen diadakan sebelum mengumpulkan data penelitian.

Sebelum soal diteskan pada subjek penelitian, soal tes menganalisis cerpen diujicobakan pada siswa kelas X SMA Bhinneka Tunggal Ika Yogyakarta yang berjumlah 17 orang. Peneliti memilih siswa kelas X SMA Bhinneka Tunggal Ika Yogyakarta karena memiliki kesamaan ciri dengan siswa kelas X SMA “Institut Indonesia” Yogyakarta, yakni sama-sama siswa kelas X dan telah memperoleh teori tentang menganalisis cerpen. Uji coba tersebut digunakan untuk melihat tingkat validitas dan reliabilitas butir soal. Uji coba tersebut dilaksanakan pada tanggal 26 Januari 2008.

Setelah instrumen diujicobakan, peneliti menganalisis butir soal. Analisis butir soal dilakukan untuk mengetahui apakah suatu tes dianggap bermutu atau tidak. Validitas instrumen penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment* angka kasar karena untuk menghindari angka pecahan dan lebih mudah.

Adapun rumusnya adalah:

$$r_{x_1x_2} = \frac{N(\sum X_1 X_2) - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{[N(\sum X_1^2) - (\sum X_1)^2][N(\sum X_2^2) - (\sum X_2)^2]}}$$

Dengan keterangan sebagai berikut.

$r_{x_1x_2}$: Koefisien korelasi separoh soal (nomor ganjil-genap)
N	: Jumlah Subyek
ΣX_1	: Jumlah X_1
ΣX_2	: Jumlah X_2
ΣX_1^2	: Jumlah X_1^2
ΣX_2^2	: Jumlah X_2^2
ΣX_1X_2	: Jumlah X_1X_2

Selanjutnya harga r dikonsultasikan dengan harga r table dengan taraf kesalahan 5%. Jika harga dari r tabel lebih kecil dari $r_{x_1x_2}$ butir pada item yang dimaksudkan valid.

3.5.2 Reliabilitas

Instrumen yang valid umumnya reliabel, tetapi pengujian reliabilitas perlu dilakukan. Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu alat ukur dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan tinggi jika alat ukur tersebut dapat memberi hasil yang tetap. Pengujian reliabilitas penelitian ini menggunakan rumus Spearman Brown dengan metode belah dua (*split-half method*). Teknik belah dua adalah teknik yang membagi skor/hasil tes dalam dua kelompok genap atau ganjil melalui nomor soal tes (Nurgiyantoro, 2001: 120). Digunakan metode belah dua karena lebih efisien, yakni hanya dilakukan satu tes untuk satu kali pengukuran (Masidjo, 1995: 218). Hasil dari satu tes dibagi atau dibelah menjadi dua bagian, yaitu bagian pertama yang dapat berupa hasil atau skor yang berasal

dari item-item bernomor ganjil dan bagian kedua berupa hasil atau skor yang berasal dari item-item bernomor genap kemudian keduanya dikorelasikan.

Adapun rumusnya adalah:

$$r_{ns} = \frac{2r_{x_1x_2}}{1+r_{x_1x_2}}$$

Dengan keterangan sebagai berikut.

r_{ns} : Koefisien keralsi N soal (seluruh soal)

$r_{x_1x_2}$: Koefisien korelasi separoh soal (nomor ganjil-genap)

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh dengan menggunakan tes. Tes ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang hasil siswa dalam menganalisis unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik cerpen. Secara rinci teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Peneliti mengkonsultasikan soal yang berupa tes objektif kepada dosen pembimbing pertama dan kedua serta kepada guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia SMA “Institut Indonesia” I Yogyakarta.
2. Setelah mendapat persetujuan, peneliti menyerahkan kembali instrumen yang berupa soal tes objektif kepada guru bahasa dan Sastra Indonesia SMA “Institut Indonesia” I Yogyakarta untuk pengambilan data.
3. Pada hari yang ditentukan soal tes diberikan kepada siswa tanpa kehadiran peneliti, jadi yang mengawasi jalannya tes adalah guru sendiri.
4. Setelah pelaksanaan tes, peneliti mengambil hasilnya.

3.7 Teknik Analisis Data

Data diperoleh melalui tes kemudian dikoreksi untuk mengetahui skor yang diperoleh siswa. Skor yang diperoleh merupakan skor mentah sehingga harus diolah lebih lanjut untuk dijadikan skor jadi. Menurut Sudjana (1989:128) analisis data bertujuan mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberi arah untuk pengkajian lebih lanjut. Data mentah yang diperoleh dianalisis dengan langkah sebagai berikut.

- a) Data skor ditabulasikan dan menjumlahkan skor masing-masing subjek.
- b) Menentukan skor rata-rata (*Mean*)

Skor rata-rata (*mean*) dapat diketahui dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Skor rata-rata

$\sum X$ = Jumlah skor

N = Jumlah siswa

- c) Menghitung simpangan baku

Simpangan baku dapat diketahui dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left[\frac{\sum X}{N} \right]^2}$$

Keterangan:

S = Simpangan baku

$\sum X$ = Jumlah skor

N = Jumlah siswa

d) Mengkonversi ke dalam skala 5.

Setelah diketahui nilai rata-rata dan simpangan bakunya, skor dikonversikan ke dalam skala 5 untuk mengetahui taraf kemampuan siswa.

Tabel 2

Kriteria Skala 5

Skala 5	Skor Mentah	Kategori
5	$M + 1,5 (S)$	Sangat tinggi
4	$M + 0,5 (S)$	Tinggi
3	$M - 0,5 (S)$	Cukup
2	$M - 1,5 (S)$	Kurang
1	Di bawah $M - 1,5 (S)$	Gagal

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Data penelitian ini berupa hasil tes kemampuan siswa kelas X SMA “Institut Indonesia” I Yogyakarta tahun ajaran 2007/2008 dalam menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen “Jumat Ini Tak Ada Khotbah” karya Eka Kurniawan dalam mengerjakan tes objektif. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 1 April 2008.

Jumlah keseluruhan populasi dalam penelitian ini adalah 27 siswa. Namun, hanya ada 25 siswa yang dapat dijadikan sebagai populasi. Hal ini disebabkan oleh siswa yang tidak hadir dengan alasan yang tidak jelas. Hasil tes skor yang diperoleh dideskripsikan dalam tabel berikut.

Tabel 3
Daftar Skor Kemampuan Siswa Kelas X SMA “Institut Indonesia” I Yogyakarta dalam Menganalisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Cerpen

NO.	Skor (X)	9	25
1	25	10	26
2	29	11	26
3	27	12	26
4	25	13	26
5	26	14	32
6	24	15	21
7	26	16	28
8	21	17	23

18	28
19	25
20	29
21	33

22	31
23	32
24	25
25	32

4.2 Analisis Data

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan langkah sebagai berikut.

- a) Membuat tabel persiapan penghitungan skor rata-rata dan simpangan baku.

Tabel 4
Persiapan Perhitungan Skor Rata-Rata dan Simpangan Baku Hasil Kemampuan Siswa Kelas X SMA “Institut Indonesia” I Yogyakarta dalam Menganalisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Cerpen

No	Skor (X)	Frekuensi (f)	(f)(X)	F(X ²)
1	21	2	42	882
2	23	1	23	529
3	24	1	24	576
4	25	5	125	3125
5	26	6	156	4056
6	27	1	27	729
7	28	2	56	1568
8	29	2	58	1682
9	31	1	31	961
10	32	3	96	3072
12	33	1	33	1089
	Jumlah	N = 25	$\sum (X) = 671$	$\sum (X^2) = 18269$

- b) Menentukan skor rata-rata (*Mean*)

Berdasarkan tabel dapat diketahui $\sum X = 671$ dan $N = 25$. Skor rata-rata (*mean*)

dapat diketahui dengan menghitung:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Skor rata-rata

$\sum X$ = Jumlah skor

N = Jumlah siswa

Perhitungannya sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{671}{25} = 26,84 \approx 27$$

Jadi, skor rata-rata kemampuan menganalisis siswa adalah 26,84 dibulatkan menjadi 27.

c) Menghitung simpangan baku

Berdasarkan tabel diketahui bahwa $\sum X = 671$, $\sum X^2 = 18269$, dan $N = 25$.

Simpangan baku dapat dihitung dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left[\frac{\sum x}{N} \right]^2}$$

Keterangan:

S = Simpangan baku

$\sum X$ = Jumlah skor

$\sum X^2$ = Jumlah skor dikuadratkan

N = Jumlah siswa

Perhitungannya sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{18269}{25} - \left[\frac{671}{25}\right]^2} \\
 &= \sqrt{730,76 - [26,84]^2} \\
 &= \sqrt{730,76 - 70,38} \\
 &= \sqrt{10,3744} \\
 &= 3,22 \approx 3
 \end{aligned}$$

Jadi, simpangan bakunya sebesar 3,22 dibulatkan menjadi 3.

d) Mengkonversi ke dalam skala 5.

Setelah diketahui nilai rata-rata dan simpangan bakunya, untuk mengetahui taraf kemampuan siswa skor dikonversikan ke dalam skala 5 sebagai berikut.

Tabel 5
Konversi Skor Kemampuan Siswa Kelas X SMA “Institut Indonesia” I Yogyakarta dalam Menganalisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Cerpen

Skala Angka	Skala 5
$M+ 1,5(S) \rightarrow 27+ 1,5(3) = 31,5 \approx 32$	5
$M+ 0,5(S) \rightarrow 27 + 0,5(3) = 28,5 \approx 29$	4
$M- 0,5(S) \rightarrow 27 - 0,5(3) = 25,5 \approx 26$	3
$M- 1,5(S) \rightarrow 27 - 1,5(3) = 22,5 \approx 23$	2
$<M - 1,5(S) \rightarrow <27 -,5(3) = <22,5 \approx <23$	1

Dari hasil konversi skor diperoleh nilai kriteria skala 5. Skala angka yang ditunjukkan dalam tabel 5 disesuaikan dengan Patokan Penghitungan Persentase

Skala Lima (lihat tabel 2). Rincian hasil perhitungan kemampuan siswa kelas X SMA “Institut Indonesia” I Yogyakarta dalam menganalisis cerpen disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 6

Hasil Perhitungan Kemampuan Siswa Kelas X SMA “Institut Indonesia” I Yogyakarta dalam Menganalisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Cerpen

Rentang skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Skala 5	Kategori
32 – 45	4	16	5	Sangat tinggi
29 – 31	3	12	4	Tinggi
26– 28	9	36	3	Cukup
23 – 25	7	28	2	Rendah
<23	2	8	1	Gagal

Berdasarkan hasil perhitungan di atas nilai rata-rata kemampuan siswa kelas X adalah 27 dan simpangan baku 3. Berpedoman pada penghitungan persentase skala lima (tabel 2), kemampuan siswa kelas X berada pada rentang skor antara 26 sampai 28 dan masuk dalam kategori *cukup*. Hal ini sesuai dengan dugaan awal penulis bahwa kemampuan kelas X SMA “Institut Indonesia” I Yogyakarta tahun ajaran 2007/2008 dalam menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen “Jumat Ini Tak Ada Khotbah” karya Eka Kurniawan berada pada taraf *cukup*. Dengan kata lain hipotesis yang diajukan penulis telah teruji.

4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan pada bab II diterima atau ditolak. Hipotesis penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas X SMA “Institut Indonesia” I Yogyakarta dalam menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen “Jumat Ini Tak Ada Khotbah” karya Eka Kurniawan adalah *cukup*.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata adalah 27. Berpedoman pada penghitungan persentase skala lima (tabel 2), kemampuan siswa kelas X berada pada rentang skor antara 26 sampai 28. Hal ini menunjukkan bahwa taraf kemampuan siswa kelas X dalam menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen adalah *cukup*. Dengan demikian, hipotesis peneliti diterima.

4.4 Pembahasan

Penelitian yang berjudul *Kemampuan Siswa Kelas X SMA “Institut Indonesia” I Yogyakarta dalam Menganalisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Cerpen “Jumat Ini Tak Ada Khotbah” Karya Eka Kurniawan* ini bertujuan untuk mendeskripsikan seberapa tinggi kemampuan siswa kelas X SMA “Institut Indonesia” I Yogyakarta dalam menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen “Jumat Ini Tak Ada Khotbah” karya Eka Kurniawan. Skor rata-rata siswa kelas X adalah 27 dengan simpangan baku 3. Berdasarkan perhitungan nilai diperoleh hasil sebagai berikut.

Dari 25 siswa, 4 siswa (16%) dengan rentang nilai antara 32 sampai dengan 45 dinyatakan masuk kategori *sangat tinggi*. Tiga siswa (12 %) dinyatakan masuk

kategori *tinggi* dengan rentang nilai antara 29 sampai 31. Sembilan siswa (36%) dinyatakan masuk kategori *cukup* dengan rentang nilai antara 26 sampai 28. Tujuh siswa (28%) dinyatakan masuk kategori *rendah* dengan rentang nilai antara 23 sampai 25. Rentang nilai < 23 (8%) dinyatakan masuk ke dalam kategori *gagal*. Berpedoman pada perhitungan persentase skala lima (lihat table 2) kemampuan siswa kelas X berada pada rentang skor antara 26 sampai 28 dan masuk dalam kategori *cukup*. Hal ini sesuai dengan dugaan awal penulis. Dengan kata lain hipotesis yang diajukan penulis telah teruji.

Kemampuan siswa kelas X dapat dikatakan belum memuaskan karena belum mencapai pada taraf baik. Hal ini dapat disebabkan beberapa faktor, yaitu keterbatasan waktu dalam mengerjakan soal, kurang memahami teks atau soal, kurang latihan menganalisis, siswa kurang menyukai materi yang diajarkan dan butir soal yang peneliti buat juga menjadi salah satu penyebab mengapa kemampuan siswa masuk dalam kategori cukup.

Dalam KTSP yang digunakan oleh SMA “Institut Indonesia” I Yogyakarta terdapat materi mengenai unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam karya sastra pada kelas X semester I sehingga siswa telah menguasai atau mampu. Tetapi, kenyataannya siswa masih kurang memiliki kompetensi bersastra. Hal ini sependapat dengan Nurgiyantoro (1988: 291–296) yang mengatakan bahwa agar siswa memiliki kompetensi bersastra usaha yang dilakukan dalam pengajaran sastra di SMU lebih ditekankan pada tugas-tugas yang menuntut aktivitas mental yang tinggi, sikap kritis dalam membaca karya sastra, dan menganalisis karya sastra seperti menemukan tema,

mencari kaitan antar peristiwa, konflik, gaya bahasa, dan lain-lain. Hal ini juga dikatakan oleh Moody (via Rahmanto, 1993: 35), bahwa pembelajaran sastra tidak dimaksudkan untuk membina aktivitas mekanis ataupun otomatis tanpa membawa peserta didik/pembelajar terlibat masuk ke dalam karya sastra yang sedang dipelajari.

Kurangnya kemampuan siswa dalam menganalisis cerpen perlu mendapat perhatian khusus. Hal ini mengingat aspek pendidikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu berbahasa dan bersastra. Selain itu, dengan dimilikinya kemampuan menganalisis karya sastra yang memadai memungkinkan sikap kritis siswa dalam membaca karya sastra dan mengapresiasi karya sastra.

Berikut ini dideskripsikan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik.

1. Unsur Intrinsik

a. Tema dan Amanat

Kemampuan siswa untuk mengidentifikasi tema dan amanat dalam cerpen “Jumat Ini Tak Ada Khotbah” karya Eka Kurniawan termasuk baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban siswa pada nomor soal 3,4,5,6,7,8,9,10. Berikut ini rincian hasil jawaban siswa.

Tabel 7

Kemampuan Siswa dalam Mengidentifikasi Tema dan Amanat

No.	No. Soal	Jumlah siswa yang menjawab benar	Jumlah siswa yang menjawab salah
1.	3	21	4
2.	4	25	0
3.	5	25	0
4.	6	0	25
5.	7	23	2
6.	8	10	15
7.	9	7	18
8.	10	11	14

b. Alur

Kemampuan siswa untuk mengidentifikasi alur dalam cerpen “Jumat Ini Tak Ada Khotbah” karya Eka Kurniawan termasuk kurang. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban siswa pada nomor soal 11,12,13,14,15,16,17,18. Berikut ini rincian hasil jawaban siswa

Tabel 8

Kemampuan Siswa dalam Mengidentifikasi Alur

No.	No. Soal	Jumlah siswa yang menjawab benar	Jumlah siswa yang menjawab salah
1.	11	25	0
2.	12	20	5
3.	13	0	25
4.	14	1	24
5.	15	23	2
6.	16	2	23
7.	17	18	7
8.	18	4	21

c. Tokoh dan Penokohan

Kemampuan siswa untuk mengidentifikasi tokoh dan penokohan dalam cerpen “Jumat Ini Tak Ada Khotbah” karya Eka Kurniawan termasuk kurang. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban siswa pada nomor soal 19,20,21,22,23,24,25.

Berikut ini rincian hasil jawaban siswa

Tabel 9

Kemampuan Siswa dalam Mengidentifikasi Tokoh dan Penokohan

No.	No. Soal	Jumlah siswa yang menjawab benar	Jumlah siswa yang menjawab salah
1.	19	15	10
2.	20	5	20
3.	21	15	10
4.	22	25	0
5.	23	22	3
6.	24	3	22
7.	25	1	24

d. Latar

Kemampuan siswa untuk mengidentifikasi latar dalam cerpen “Jumat Ini Tak Ada Khotbah” karya Eka Kurniawan termasuk baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban siswa pada nomor soal 26,27,28,29,30,31,32,33. Berikut ini rincian hasil jawaban siswa.

Tabel 10

Kemampuan Siswa dalam Mengidentifikasi Latar

No.	No. Soal	Jumlah siswa yang menjawab benar	Jumlah siswa yang menjawab salah
1.	26	21	4
2.	27	25	0
3.	28	25	0
4.	29	21	4
5.	30	7	18
6.	31	8	17
7.	32	24	1
8.	33	6	19

e. Sudut Pandang

Kemampuan siswa untuk mengidentifikasi sudut pandang dalam cerpen “Jumat Ini Tak Ada Khotbah” karya Eka Kurniawan termasuk kurang. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban siswa pada nomor soal 34,35,36. Berikut ini rincian hasil jawaban siswa.

Tabel 11
Kemampuan Siswa dalam Mengidentifikasi Sudut Pandang

No.	No. Soal	Jumlah siswa yang menjawab benar	Jumlah siswa yang menjawab salah
1.	34	20	5
2.	35	5	20
3.	36	6	19

f. Gaya Bahasa

Kemampuan siswa untuk mengidentifikasi g dalam cerpen “Jumat Ini Tak Ada Khotbah” karya Eka Kurniawan termasuk kurang. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban siswa pada nomor soal 37,38. Berikut ini rincian hasil jawaban siswa.

Tabel 12
Kemampuan Siswa dalam Mengidentifikasi Gaya Bahasa

No.	No. Soal	Jumlah siswa yang menjawab benar	Jumlah siswa yang menjawab salah
1.	37	7	18
2.	38	18	7

Berdasarkan data di atas kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik yang masih tergolong kurang adalah alur, tokoh dan penokohan, sudut pandang, dan gaya bahasa.

2. Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik dalam penelitian ini adalah biografi pengarang. Kemampuan siswa untuk mengidentifikasi biografi pengarang dalam cerpen “Jumat Ini Tak Ada Khotbah” karya Eka Kurniawan termasuk baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban siswa pada nomor soal 39,40,41,42,43,44,45. Berikut ini rincian hasil jawaban siswa.

Tabel 13
Kemampuan Siswa dalam Mengidentifikasi Biografi Pengarang

No.	No. Soal	Jumlah siswa yang menjawab benar	Jumlah siswa yang menjawab salah
1.	39	25	0
2.	40	25	0
3.	41	25	0
4.	42	9	16
5.	43	12	13
6.	44	25	0
7.	45	25	0

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan siswa kelas X SMA “Institut Indonesia” I Yogyakarta dalam menganalisis unsure ekstrinsik cerpen “Jumat Ini Tak Ada Khotbah” karya Eka Kurniawan termasuk dalam kategor *cukup*. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata adalah 27 dengan simpangan baku 3. Berpedoman pada penghitungan persentase skala lima, kemampuan siswa kelas X berada pada rentang skor antara 26 sampai 28. Hal ini menunjukkan bahwa taraf kemampuan siswa kelas X dalam menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen adalah *cukup*.

5.2 Implementasi

Cerpen merupakan salah satu karya sastra. Di dalam cerpen ada unsur pembangun, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Di SMA materi tentang unsur pembangun diajarkan pada kelas X semester I dengan begitu siswa telah memperoleh pengetahuan tentang materi itu. Dalam KTSP muatan sastra tampak lebih utuh dan kompreherensif sehingga ada aktivitas siswa untuk mendengarkan sastra, membaca sastra, berbicara sastra, dan menulis sastra selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Kemampuan siswa kelas X SMA “Institut Indonesia” I Yogyakarta dalam menganalisis unsur ekstrinsik cerpen “Jumat Ini Tak Ada Khotbah” karya Eka Kurniawan termasuk dalam kategor *cukup*. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kemampuan siswa kelas X termasuk dalam kategori *cukup* baik dari siswa sendiri maupun pembelajaran sastra di SMA. Faktor siswa antara lain 1) siswa masih bingung dalam menentukan dan memilih aternatif jawaban yang benar, 2) siswa kurang memahami isi yang ada dalam cerpen maupun biografi pengarang, 3) motivasi siswa itu sendiri dalam mempelajari teori tentang sastra. Faktor pembelajaran sastra di SMA mencakup kualitas pembelajaran sastra, baik dari silabus, teknik pembelajaran, proses belajar mengajar di kelas, dan evaluasi.

Kemampuan siswa kelas X dapat dikatakan belum memuaskan karena belum mencapai pada taraf baik. Oleh karena itu, siswa lebih banyak latihan dalam menganalisis cerpen dan mempelajari teori tentang sastra. Bagi guru untuk meningkatkan kemampuan menganalisis karya sastra khususnya cerpen berdasarkan unsur intrinsik dan ekstrinsik, guru harus mampu membekali diri dengan metode, pendekatan, dan strategi yang lebih tepat agar siswa tertarik dan termotivasi untuk mengapresiasi sastra. Selain itu, kemampuan menganalisis unsur intrinsik belum mencapai taraf baik khususnya alur, tokoh dan penokohan, dan sudut pandang sedangkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik sudah mencapai taraf baik. Dengan demikian, guru perlu mengaji ulang pembelajaran sastra yang selama ini telah diterapkan.

Bagi pihak sekolah dapat melakukan pembenahan kualitas pengajaran sastra dan meningkatkan mutu pengajaran sastra dengan kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong siswa dalam apresiasi sastra. Misalnya melalui peningkatkan fasilitas perpustakaan sekolah dengan menambah sumber bacaan sastra lain selain buku pelajaran, kegiatan ekstrakuler yang berkaitan dengan apresiasi sastra misalnya teater, pembacaan karya sastra seperti cerpen dan puisi, pembuatan karya sastra seperti cerpen, puisi, dan novel. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan pendorong untuk lebih meningkatkan lagi pada apresiasi sastra khususnya menganalisis karya sastra baik cerpen, novel, maupun puisi.

5.3 Saran

Penelitian mengenai kemampuan siswa kelas X SMA “Institut Indonesia” I Yogyakarta dalam menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen “Jumat Ini Tak Ada Khotbah” karya Eka Kurniawan ini sebagai sumbangan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya menganalisis cerpen. Bertitik tolak dari hasil analisis data, pembahasan, dan kesimpulan peneliti ingin menyampaikan beberapa saran kepada sekolah, guru Bahasa dan Sastra Indonesia, dan peneliti lainnya.

Bagi sekolah SMA “Institut Indonesia” I Yogyakarta untuk meningkatkan pengajaran sastra dapat menambah koleksi perpustakaan dengan buku kumpulan cerpen atau buku-buku yang berkaitan dengan pembelajaran sastra di SMA. Selain itu, sekolah juga dapat mengadakan kegiatan-kegiatan yang mendorong siswa untuk termotivasi

dalam apresiasi sastra seperti pembacaan karya sastra, menulis karya sastra dan kegiatan-kegiatan lain yang mendorong siswa untuk mempelajari sastra.

Bagi Guru pengampu bidang studi bahasa dan sastra Indonesia dapat membekali diri dengan penguasaan materi yang baik, metode pembelajaran dan strategi yang tepat. Selain itu guru juga perlu mengoleksi berbagai jenis cerpen dari berbagai pengarang yang nantinya dapat dipilih untuk alat atau materi pembelajaran. Guru juga diharapkan mampu membangkitkan minat dan motivasi siswa terhadap materi pembelajaran yang akan diajarkan khususnya cerpen.

Bagi peneliti lain yang ingin meneliti topik yang sama atau mengembangkan topik penelitian ini dapat memfokuskan penelitian ini pada salah satu faktor yang mempengaruhi pembelajaran bersastra khususnya cerpen, seperti penelitian mengenai pembelajaran cerpen yang apresiatif atau penelitian tentang cerpen sebagai bahan pengajaran sastra masih relevan untuk diajarkan di SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Adimassana. *Diktat Kuliah: Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: USD.
- Alwasilah, Chaedar. 1989. *Sosiologi Bahasa*. Bandung : Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Esten, Mursal. 1990. *Kesustraan: Pengantar teori & Sejarah*. Bandung: Angkasa.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Masidjo, Ign. 1995. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sudjana, Nana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Prees.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- _____. 1994. *Teori Pengkajian Fiksi*. Gajah Mada: University Press.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 1995. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*, (Saduran Bebas) dari Moody, HLB.1979. *The Teaching Of Literature*. Yogyakarta: Kanisius.
- Soewandi, A.M. Slamet. 1996. *Materi Kuliah Penelitian Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Sugihastuti dan Rossi AL Irsyad. 2007. *Teori Fiksi Robert Stanton*, (saduran Bebas) dari Stanton, Robert.1965. *An Introduction to Fiction*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjiman, Panuti. 1987. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.

_____.1990. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: UI-Press.

Sumarjo, Jakob. 1984. *Memahami Kesusastaan*. Bandung: ALUMNI.

Sumarjo, Jakob dan Saini K.M. 1986. *Apresiasi Kesusastaan*. Jakarta: Gremedia Pustaka Utama.

Tarigan, Henry Guntur. 1982. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.

_____. 1984. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar*. Jakarta: Bina Aksara.

_____. 1987. *Pengajaran Wacana*. Bandung : Angkasa.

Tim Penyusun Kamus. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Budianta, Melani. 1995. *Teori Kesusastaan*, (Saduran Bebas) dari Wellek, Rene & Austin Warren. 1977. *Theory of Literature*. Jakarta : Gramedia Pustaka Umum.

Wijiastuti, Ninik Nurmaningsih. 2004. *Struktur Cerpen “Dua Tengkorak Kepala” Karya Motinggo Busye dan Implementasinya sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA*. Skripsi S1. Yogyakarta: PBSID. Universitas Sanata Dharma.

www.ekakurniawan.com

Yuwatisari, Fransiska Hestiana. 2003. *Kemampuan Siswa Kelas I SMU Stella Duce 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2002/2003 dalam Mengapresiasi Dua Cerita Pendek Karya Seno Gumira Ajidarma*. Skripsi S1. Yogyakarta: PBSID. Universitas Sanata Dharma.

LAMPIRAN





UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002
 Telp.(0274) 513301, 515352; Fax. (0274)562383

Nomor : 036 /Pnl/Kajur/ PBS / 11 / 2008
 Hal : _____
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala Sekolah
 SMA "Institut Indonesia" I Yogyakarta

Dengan hormat,
 Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Ignatius Agung Bintoro
 No. Mhs : 031224056
 Program Studi : PBSID
 Jurusan : PBS
 Semester : 10 (Sepuluh)

Untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut:

Loasi : SMA "Institut Indonesia" I Yogyakarta
 Waktu : Februari – Maret
 Topik/ Judul : Kemampuan Siswa Kelas X SMA "Institut Indonesia" I Yogyakarta Tahun Ajaran 2007/2008 Dalam Menganalisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Cerpen "Jumat Ini Tak Ada Khotbah" Karya Eka Kurniawan.

Atas Perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 21 Februari 2008

u.b. Dekan,

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



Ag. Hardi Prasetyo, S.Pd.,M.A
 NPP: 2064

Tembusan Yth:

1. _____
2. Dekan FKIP



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002
Telp.(0274) 513301, 515352; Fax. (0274)562383

Nomor : 043 /Pnlt/Kajur/ JPBS / III / 2008
Hal : _____
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Kantor Gubernur
Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Bapeda Daerah Istimewa Yogyakarta
Di Yogyakarta

Dengan hormat,
Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Ignatius Agung Bintoro
No. Mhs : 031224056
Program Studi : PBSID
Jurusan : PBS
Semester : 10 (Sepuluh)

Untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut:

Loasi : SMA "Institut Indonesia" I Yogyakarta
Waktu : Februari – Maret
Topik/ Judul : Kemampuan Siswa Kelas X SMA "Institut Indonesia" I Yogyakarta Tahun Ajaran 2007/2008 Dalam Menganalisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Cerpen "Jumat Ini Tak Ada Khotbah" Karya Eka Kurniawan.

Atas Perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 4 Maret 2008

Dekan,
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni


Ag. Hardi Prasetyo, S.Pd., M.A
NPP : 2064

Tembusan Yth:

1. _____
2. Dekan FKIP



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002
 Telp.(0274) 513301, 515352; Fax. (0274)562383

Nomor : 044 /Pnlit/Kajur/ JPBS / II / 2008
 Hal : _____
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala Dinas Perizinan
 Daerah Istimewa Yogyakarta
 Di Yogyakarta

Dengan hormat,
 Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Ignatius Agung Bintoro
 No. Mhs : 031224056
 Program Studi : PBSID
 Jurusan : PBS
 Semester : 10 (Sepuluh)

Untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut:

Loasi : SMA "Institut Indonesia" I Yogyakarta
 Waktu : Februari – Maret
 Topik/ Judul : Kemampuan Siswa Kelas X SMA "Institut Indonesia" I Yogyakarta Tahun Ajaran 2007/2008 Dalam Menganalisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Cerpen "Jumat Ini Tak Ada Khotbah" Karya Eka Kurniawan.

Atas Perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 4 Maret 2008
 u.b. Dekan,
 Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Ag. Hardi Prasetyo, S.Pd., M.A
 NPP: 2064

Tembusan Yth:
 1. _____
 2. Dekan FKIP



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55185 Telepon 514448, 515865, 515866, 562662
 EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0362
 1073/34

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
 Nomor : 070/1074 Tanggal : 04/03/2008
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 17 Tahun 2005 tentang Pembentukan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Perizinan Kota Yogyakarta ;
 2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 187 Tahun 2005 tentang Penjabaran Fungsi dan Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta ;
 3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 09 Tahun 2007 tentang Pelayanan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta ;
 4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 14 Tahun 2007 tentang Perubahan Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 187 tahun 2005 tentang Penjabaran Fungsi dan Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta ;
 5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta ;
 6. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 38/I.2/2004 tentang Pemberian izin/Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN/PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijinkan Kepada : Nama : IGNATIUS AGUNG BINTORO NO MHS / NIM : 031224056
 Pekerjaan : Mahasiswa FKIP - USD Yk
 Alamat : Tromol Pos 29 Yogyakarta
 Penanggungjawab : Drs. J. Karmin, M.Pd
 Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal: KEMAMPUAN SISWA KELAS X SMA " INSTITUT INDONESIA " I YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2007/2008 DALAM MENGANALISIS UNSUR INTRINSIK DAN EKSTRINSIK CERPEN "JUMAT INI TAK ADA KHOTBAH" KARYA EKA KURNIAWAN

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
 Waktu : 04/03/2008 Sampai 04/06/2008
 Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
 Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
 2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
 3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
 4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
 Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan Pemohon Izin

IGNATIUS AGUNG BINTORO

Dikeluarkan di : Yogyakarta
 pada Tanggal : 6-03-2008

An. Kepala Dinas Perizinan
 Ka. Bag. Tata Usaha



- Tembusan Kepada :
- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
 2. Ka. BAPEDA Prop. DIY
 3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
 4. Kepala SMA Institut Indonesia I Yk
 5. Ybs



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)**

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw : 209-219, 243-247) Fax : (0274) 586712
Website <http://www.bapeda@pemda-diy.go.id>
E-mail : bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070 / 1074

Membaca Surat : Dekan F.KIP - USD Yogyakarta Nomor : 043/Pnt/Kajur/JPBS/III/2008
Tanggal : 04 Maret 2008 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 38 / I 2 / 2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijinkan kepada :

Nama : IGNATIUS AGUNG BINTORO No. Mhs./NHM :031224056
Alamat Instansi : Tromol Pos 29 Yogyakarta
Judul : KEMAMPUAN SISWA KELAS X SMA "INSTITUT INDONESIA" I YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2007/2008 DALAM MENGANALISIS UNSUR INTRINSIK DAN EKSTRINSIK CERPEN "JUMAT INI TAK ADA KHOTBAH" KARYA EKA KURNIAWAN

Lokasi : Kota Yogyakarta

Waktu : Mulai tanggal 04 Maret 2008 s/d 04 Juni 2008

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta);
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (Sebagai Laporan)
2. Walikota Yk Cq. Kedis. Perijinan;
3. Kadis. Pendidikan Prov. DIY;
4. Dekan F. KIP - USD Yogyakarta;
5. Yns.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 04 Maret 2008

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPEDA PROVINSI DIY

KEPALA BIDANG PENGENDALIAN



Ir. SOFYAN AZIZ, CES.
NIP. 110 035 037



YAYASAN PENDIDIKAN NASIONAL
SMA BHINNEKA TUNGGAL IKA YOGYAKARTA
 Alamat : Jl. Poncowinatan No. 16 (Telp) 518446 Yogyakarta

SURAT KETERANGAN

Nomor : 17/SMA/BTI/E.12/I/2008/U

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Binneka Tunggal Ika Yogyakarta menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Ignatius Agung Bintoro
 Nomer induk mahasiswa : 031224056
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Peguruan Tinggi : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Tersebut di atas adalah benar-benar telah mengadakan uji instrument di SMA Binneka Tunggal Ika pada tanggal 26 Januari 2008. Kegiatan tersebut dilaksanakan untuk keperluan skripsi dengan judul "Kemampuan Siswa Kelas X SMA "Institut Indonesia" I Yogyakarta Tahun Ajaran 2007/2008 Dalam Menganalisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Cerpen "Jumat Ini Tak Ada Khotbah" Karya Eka Kurniawan.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 26 Januari 2008

Kepala Sekolah

Dra. Wiwik Sriwuryanti





YAYASAN INSTITUT INDONESIA
 SEKOLAH MENENGAH UMUM TINGKAT ATAS
SMA "INSTITUT INDONESIA" I YOGYAKARTA
 Terakreditasi B

Status : SK BAS PROP DIY
 Depdikbud No.21.2/BAS-PROP/TU/XII/2006

Alamat : Jalan Milliran 15 , Telepon 563535
 Kota Yogyakarta Kode Pos 55166

No. Data Sekolah :
 3004050033

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 157/SMA"i".1/TK-2008

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. SUBANDRIYO
 NIP : 131843322
 Pangkat/golongan ruang : Pembina / IV a
 Jabatan : Kepala SMA "Institut Indonesia" I Terakreditasi B Yogyakarta

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : IGNATIUS AGUNG BINTORO
 Nomor Induk Mahasiswa : 031224056
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
 Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas : SANATA DHARMA YOGYAKARTA

Telah melakukan penelitian dengan judul *KEMAMPUAN SISWA KELAS X DALAM MENGANALISIS UNSUR INTRINSIK DAN EKSTRINSIK CERPEN "JUMAT INI TAK ADA KHOTBAH" KARYA EKA KURNIAWAN* yang telah di laksanakan pada tanggal 10 Maret s/d 01 April 2008 di SMA Institut Indonesia I Yogyakarta Tahun Pelajaran 2007 / 2008 dengan baik dan lancar.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Yogyakarta, 08 April 2008

Kepala Sekolah



Cerpen “Jumat Ini Tak Ada Khotbah”

Karya Eka Kurniawan

MELALUI jendela kamarnya, seseorang bisa melihat Kiai Jahro susah payah mencoba menulis. Beberapa minggu sekali, anak bungsunya akan mengirimi satu rim kertas, dan kini kertas-kertas itu berserak dengan tulisan yang tak satu pun memuaskannya. Ini di luar kebiasaan. Setiap Jumat pagi, selepas subuh, ia akan duduk di meja itu dan menuliskan khotbah untuk salat Jumat. Menjelang istrinya datang mengajak sarapan pagi, ia telah usai dengan empat atau lima lembar tulisan, lengkap dengan beberapa kutipan ayat dan hadis, kadang kala lelucon kecil para imam termasyur. Kecuali hari ini: istrinya telah tiga kali mengajaknya sarapan dan ia belum juga tahu apa yang akan dibacanya pada khotbah nanti.

Tiga kali pula ia mesti mengusir istrinya dengan cara lembut dan mencoba menenangkan diri dengan merajang cengkih dan kemenyan, menaburkannya pada tembakau, menggulungnya dengan daun aren kering. Sekonyong gumpalan asap menerobos celah jendela, mengapung di halaman samping tempat dua ekor induk ayam mengais sarang semut bersama anak-anaknya. Ia bahkan mulai melupakan kewajiban memberi bubur dedak bagi ayam-ayam itu.

Sepanjang tahun-tahun yang lewat, ia telah menulis begitu banyak, tanpa pernah mencoba mengulang apa pun dari minggu yang satu ke minggu lain. Apa yang pernah ditulisnya, kini bertumpuk di sudut kamar, terbebas dari rayap sebab beberapa butir kapur barus selalu tersedia untuk mereka. Serasa baginya ia telah menulis sebuah kitab suci yang lain, dan kadang itu membuatnya takut. Ia telah menulis selebar wasiat, seandainya mati, seseorang mesti membakar musnah tulisan-tulisan tersebut. Sebab, jika tidak, iblis akan membuatnya sesat, katanya.

Ia menoleh memandang lemari kayunya. Di balik kaca yang senantiasa mengilau, ia bisa melihat punggung buku berderet. Ia bertanya-tanya apakah harus membuka kembali salah satu

kitab Ghazali, mengutipnya, dan membicarakan keutamaan salat? Atau barangkali keutamaan perkawinan? Ah, setelah berpuluh tahun, ia merasa telah mengkhotbahkan segala sesuatu dan tak lagi tersisa untuk hari ini.

Pulang lebih cepat dari anak-anak lainnya, si bocah kecil Hasan selalu memperoleh kesempatan berharga untuk memukul beduk menjelang salat Jumat. Dengan tas masih terayun di punggungnya, ia akan mengambil penabuh dan menyembunyikannya sebelum masuk ke rumah di belakang masjid melalui pintu dapur. Ia akan datang di waktu-waktu yang mencemaskan, ketika orang-orang mencari penabuh tersebut, masih mengenakan seragam pramukanya dan seringai penuh kemenangan, sebelum memukul beduk penuh gaya.

Ia mempelajarinya dari anak-anak yang lebih besar, bagaimana memukul kulit domba itu berselingan dengan tepi drum. Kadangkala bukan tepi drum itu yang dipukul untuk memberi bunyi jeda, melainkan kayu pasak yang menjerat kulit. Lain waktu ia memukul si kulit domba tepat di tengahnya, dengan irama yang ribut sebelum melambat, kala lain memukulnya menyudut, mencari warna bunyi yang lain. Sepanjang bulan puasa lalu, saat-saat pertama perkenalannya dengan beduk dan ia mendapati dirinya jatuh cinta pada benda itu, ia menemukan banyak sekali gaya dan orang-orang memaafkan belaka segala percobaan penuh bisung di tengah rasa lapar itu.

Demikianlah ia mengetahui bagaimana memukul beduk untuk membangunkan orang di waktu subuh. Ia juga tahu beduk di kala lohor lebih lambat dan menghanyutkan. Beduk asar merupakan saat yang penuh main-main dan orang tak akan terlalu peduli, hanya ada tiga atau empat orang yang datang menerima panggilan. Beduk magrib selalu ringkas, serupa perkawinan unggas. Isya? Si bocah tahu itu waktu yang tak memberi ruang apa pun bagi seni menabuh beduk.

Di atas segalanya, beduk salat Jumat memberinya serbakemungkinan melimpah ruah. Begitulah, sepulang dari sekolah, selepas makan siang dengan semur jengkol dan jantung pisang, sementara ia jongkok di atas kakus dengan kayu pemukul beduk bertengger di bahunya, si bocah Hasan menyeringai membayangkan satu kejutan pada orang-orang. Ia akan menabuh beduk

dengan cara yang tak pernah didengar siapa pun.

Tersebutlah seorang berasma Kiai Badrah. Kenyataannya ia bukanlah seorang imam masjid, sebagaimana setiap orang yang menyebut dirinya kiai. Selepas berkelana dari satu pesantren ke pesantren lain, ia mendapati dirinya belajar pada seorang pendeta Kristen dan mempelajari kitab mereka. Telah lama ia mengetahui dirinya tak bakal jadi seorang muslim yang baik, sebagaimana kemudian ia juga bukan Kristen yang baik. Tetapi, ia saleh bukan main, paling tidak demikian kelak jemaatnya akan mengenang.

Suatu hari ia pergi ke sebuah kampung tak bertuan. Ia menemukannya melalui satu mimpi. Atau wahyu sebagaimana ia mengakuinya. Di kampung tak bertuan itulah ia mendirikan rumah dan gerejanya. Ia membabat alas dan membikin sawah. Sebuah keluarga muncul dan ikut menanam padi, lantas menjadi dombanya yang pertama. Anak-anak domba yang lain datang mencari induk, akasia dan mahoni liar ditebang dan sawah pun semakin terhampar. Rumah-rumah baru tumbuh dan kursi-kursi gereja semakin sesak. Kepada mereka, Kiai Badrah mengajarkan apa yang diketahuinya dari kitab-kitab Islam dan Kristen, sebagaimana yang ia tahu dari kitab orang Buddha dan Hindu. Mereka hidup damai, tetapi tak berapa lama.

Gereja, dan pemerintah kolonial yang selalu cemas, mengingatkan dirinya bahwa semua itu bidah. Bidah dalam makna yang sesungguhnya-sungguhnya, dilihat dari mana pun. Kiai Badrah bergeming. Mereka menahannya seminggu di dalam sel, dan ia tetap bergeming. Mereka hendak membuangnya ke tempat yang entah, hingga ia mencari perlindungan dari Gereja Inggris yang mengizinkannya mendirikan Gereja Kampung. Salah satu yang menyebut Gereja Kampung. Dengan kitab-kitab mereka sendiri, bahasa sendiri, khotbah sendiri, dan barangkali nabi serta Tuhan sendiri.

Bagaimanapun Kiai Badrah dan domba-dombanya yang saleh tetap merasa tak kurang Kristen dari siapa pun. Mereka membayar sepersepuluhan segiat yang lain. Mereka juga mengadakan misa. Tidak di hari Minggu, tetapi di siang hari Jumat. Dengan beduk ditabuh dan bukan lonceng yang berdenting.

Selepas subuh, Komar bin Ayub pulang ke rumah dan kelopak matanya mengingatkan

dirinya bahwa hari itu tampaknya ia bakal melewatkan khotbah Jumat. Ia melihat istrinya yang masih terbaring lemah di tempat tidur, dengan selimut bergulung bertumpuk di tubuhnya. Mertua perempuannya sedang menjerang air. Sisa-sisa persalinan dan pemakaman masih terserak. Ia melihat tempat tidur kosong di kamar depan, matanya kelabu, dan otaknya berbisik, siang itu ia tak bakalan mendengar beduk Jumat.

Sepanjang malam ia menunggu kubur bayinya yang lahir hanya untuk meminta keranda, bersama seorang keponakan. Mereka menguburkannya di kebun belakang rumah, dengan nisan kecil dari batu kali, bahkan belum sempat terpikir hendak memberinya nama. Ditemani obor dan seceret kopi, golok yang tergantung di pinggang, nyamuk yang berdengung, codot berkelepak sekali-dua, mereka menunggu sepanjang malam. Yang dinanti tak juga datang, bagaimanapun.

Sebagaimana siapa pun, mereka sangat mencemaskan seseorang entah yang bakal datang di malam pekat. Seseorang, barangkali beberapa orang dengan maksud sendiri-sendiri, akan datang menenteng cangkul dengan sarung melingkar di sebelah bahu. Orang-orang semacam itu selalu tahu dari bau angin bahwa sebongkah bayi mati di malam Jumat, dan bau itu mengantar mereka hingga tempatnya dikubur. Jika tak seorang pun menjaga, seseorang itu tak banyak tanya, ia menggali dengan cangkulnya, membawa pergi bayi mungil tak ada napas itu, ke suatu jarak yang juga entah. Benar, barangkali yang datang tak satu, maka mereka harus bertarung hingga tersisa yang terunggul, yang diperkenankan menggali dan membawa mayat si kecil. Bayi yang mati di malam Jumat bisa menjadi apa pun, paling tidak jimat yang membuatmu kebal dari segala senjata.

Demikianlah Komar bin Ayub mesti berjaga di kuburan bayi kecilnya. Ia akan bertarung dengan siapa pun yang hendak merampas mayat itu dari tempatnya berbaring. Sepanjang malam, ia membuka mata, berbincang ini dan itu dengan keponakannya. Ketika pagi tiba, orang yang ditunggu tak akan datang, maka mereka pulang ke rumah, dengan sebongkah batu menggelayut di kelopak mata. Berbaring di atas tempat tidur, kembali Komar bin Ayub mengingatkan dirinya, ia tak bakalan mendengar khotbah Jumat.

Di kebanyakan kalender, kita tahu hari Minggu selalu dicetak dengan warna merah dan

Jumat dengan hijau. Hari lain hitam pekat di atas dasar putih, kecuali hari ketika kau tak pergi ke kantor atau sekolah. Kenyataan ini sejujurnya memberi tambahan beban yang tak sepele bagi para desainer, sebagaimana kerja tambahan bagi tukang cetak. Cat merah dan hijau, juga bukannya tak menuntut ongkos apa pun bagi pembelinya. Sekadar memberi tahu, jika kalender dicetak dengan warna proses, warna Minggu berarti *magenta* yang menimpa kuning, dan Jumat berarti kuning yang ditindih *cyan*.

Sakom, adalah pemilik bengkel las di tepi jalan yang memiliki kalender semacam itu tergantung di dinding rumahnya. Yang tergantung di ruang tamu merupakan pemberian dari kantor pegadaian, bergambar dua belas kucing cantik, satu ekor di setiap bulan. Yang tergantung di ruang bengkelnya tak bergambar apa pun, hadiah langganan koran, hanya deretan angka dengan kertas kusam oleh jelaga. Bagaimanapun benda itu cukup membantunya mengingat kapan ia mesti membayar uang sekolah anaknya yang dua itu, tetapi warna merah dan hijau yang aneh tersebut tak berarti apa pun baginya.

Ia tahu warna merah memberinya penanda untuk istirahat. Tetapi, ia tak pernah libur. Di hari merah ia tetap membuka bengkel lasnya, memperbaiki mesin perahu nelayan, menyambung terali besi pesanan, atau membuat kerangka kursi. Ia juga tahu di hari merah yang berderet empat atau lima kali setiap bulan banyak orang pergi mendengarkan misa. Yang didengarnya hanya pukulan palu dan desis api. Serta bau karbit. Demikian pula di hari hijau ia tetap di bengkelnya, meski orang-orang berduyun ke masjid di siang terik, menunggu seorang bocah celaka membawa sepeda bengkok minta diperbaiki. Warna-warna itu, merah dan hijau, memberinya satu sensasi yang aneh dan tak terpahami, dan lama kemudian mulai mengabaikannya. Hingga tiba satu hari Jumat dan ia menemukan kalendernya berwarna hitam. Barangkali salah cetak, tetapi serasa itu membisikkan satu kebenaran ajaib, *Jumat ini tak ada khotbah*.

Aku duduk bersila dan melihat kiai kami yang sepuh itu tertatih menuju mimbar. Yang ada hanya dengung kipas angin, dan angin yang berpusing membuat kepala kami pun berputar. Punggungku terasa sakit, sebuah pertanda ajakan untuk berbaring. Tetapi, tak ada tempat untuk telentang, kami harus tetap bersila, berdesakan, di atas karpet berumur dua belas tahun yang agak lembap. Aku menguap, dan sebelum kiai kami membuka suara, aku telah terjatuh dalam kisah

ajaib tanpa ujung pangkal.

Ketika aku melihatnya kembali, kiai kami itu, ia telah undur diri dari mimbar, sembari membereskan beberapa lembar kertas dan sebuah buku tafsir. Langkahnya masih tertatih, padahal ia hanya butuh dua atau tiga langkah untuk sampai di pengimaman, tempat sajadahnya menunggunya untuk memimpin salat Jumat kami.

Aku masih duduk bersila, masih mencoba mencari tahu keberadaan diri, mengenang semua peristiwa yang baru terjadi dengan susah-payah. Aku memandang kiai kami itu, dan bertanya-tanya apa yang telah dikhotbalkannya beberapa tempo lalu. Ah, barangkali ia berhasil menulis sesuatu pagi ini, tetapi aku tak yakin ia tak mengulang khotbahnya yang lalu. Telah belasan tahun kudengarkan dirinya setiap Jumat siang, ah, tidak, sebagian besar lewat tak terdengarkan dan aku tenggelam dalam buaian pencerita yang tak mahir.

Pencerita yang menyebut Kiai Sadrah sebagai Kiai Badrah, bukankah itu pencerita yang tak mahir? Dan Kiai Sadrah tak mendirikan Gereja Kampung, tapi Gereja Jawa. Kupikir kesadaranku sedikit pulih, tetapi tak mungkinkah sungguh-sungguh ada Kiai Badrah? Di mana aku pernah mendengarnya? Pertanyaan-pertanyaan itu membuatku sedikit kacau, semakin kacau ketika aku ingat si bocah kecil Hasan itu adikku belaka, dan seumur-umur ia belum pernah menabuh beduk.

Seperti hendak menyapu semuanya, kuusap muka. Aku pergi untuk ambil wudhu kembali, dan segera lupa pada semua cerita. Sebagaimana aku selalu melupakan mimpi di Jumat siang sepanjang tahun-tahun yang tak lagi kuingat.

Biografi Pengarang Eka Kurniawan.

Eka Kurniawan lahir pada tahun 1975. Masa kecilnya ia tinggal bersama keempat kakek-neneknya di sebuah desa di Tasikmalaya sebelum tinggal bersama orang tuanya di kota pantai Pangandaran. Bersama keluarganya, ia pernah juga tinggal di tepian perkebunan karet tidak jauh dari kota Cilacap. Ketiga tempat masa kecilnya, merupakan latar belakang yang banyak dipergunakan sebagai setting untuk karya-karyanya, seperti *Cantik itu Luka* atau *Lelaki Harimau*.

Pada tahun 1993 Eka Kurniawan tinggal di Yogyakarta untuk mengikuti studi di Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada dan studinya selesai pada tahun 1999. Ia juga pernah mengenyam pendidikan grafis di *Visi Art & Graphic Design School* Yogyakarta pada tahun 1995. Eka Kurniawan juga seorang jurnalis dan desainer grafis. Kini ia tinggal di Jakarta bersama istrinya. Pada tahun 1998, Eka Kurniawan berkolaborasi dengan Agung Arif Budiman dan Andy Seno Aji pada sebuah karya komik. Pada tahun 1998, mereka bertiga mendirikan kelompok komik KOMIKAZE, di antaranya membuat selebaran dalam bentuk komik.

Hasil karya Eka Kurniawan adalah *Pramoedya Ananta Toer dan Sastra Realisme Sosialis* (1999), awalnya merupakan skripsi dari Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada, kemudian diterbitkan oleh Yayasan Aksara Indonesia, diterbitkan kembali oleh Jendela (2002) dan Gramedia Pustaka Utama (2006). *Corat-coret di Toilet* (2000), sebuah kumpulan cerpen yang diterbitkan oleh Yayasan Aksara Indonesia. Buku ini beberapa tahun kemudian diterbitkan dalam *Gelak Sedih dan Cerita-cerita Lainnya. Cantik itu Luka* (2002), sebuah novel.

TES KEMAMPUAN SISWA KELAS X
SMA “INSTITUT INDONESIA”I YOGYAKARTA TAHUN AJARAN
2007/2008 DALAM MENGANALISIS UNSUR INTRINSIK DAN
EKSTRINSIK CERPEN “JUMAT INI TAK ADA KHOTBAH” KARYA EKA
KURNIAWAN

Nama :
Kelas :
Sekolah :

PETUNJUK MENERJAKAN

1. Berilah tanda silang pada jawaban yang Anda anggap benar
 2. Kerjakan terlebih dahulu soal yang Anda anggap lebih mudah
 3. Waktu untuk mengerjakan 1 X 45 menit
 4. Soal tidak boleh dicorat-coret
 5. Soal harap dikembalikan bila telah selesai mengerjakan
-
1. Apa yang dimaksud dengan cerpen?
 - A. Cerita yang fiktif dan relatif pendek
 - B. Naskah untuk berpentas
 - C. Cerita yang bersifat kenyataan dan panjang
 - D. Ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama.
 2. Cerpen “Jumat Ini Tak Ada Khotbah” dilihat dari panjang pendeknya termasuk cerpen apa?
 - A. Pendek
 - B. Pendek sekali
 - C. Panjang
 - D. Panjangnya cukupan
 3. Apa yang dimaksud dengan tema?
 - A. Masalah yang mendasari di pokok persoalan suatu karya sastra
 - B. Iktisar sebuah karya sastra
 - C. Pokok persoalan atau ide pusat yang diungkapkan dalam karya sastra
 - D. Gambaran umum tentang karya sastra.
 4. Apa yang dimaksud dengan amanat?
 - A. Ringkasan cerita
 - B. Bagian bawahan suatu tulisan yang terdiri dari satu kalimat atau lebih
 - C. Pengulangan sebuah kata
 - D. Pesan atau ajaran moral yang ingin disampaikan kepada pembaca
 5. Tema yang mendasari cerpen “Jumat Ini Tak Ada Khotbah” adalah...
 - A. Cinta
 - B. Keagamaan
 - C. Sosial
 - D. Politi
 6. Apa masalah utama yang ada dalam cerpen “Jumat Ini Tak Ada Khotbah”?
 - A. Khotbah di hari jumat

- C. Alur sorot balik
D. Alur tungga

13. Ada berapakah peristiwa yang diceritakan pengarang dalam cerpen “Jumat Ini Tak Ada Khotbah”?

- A. Dua
B. Enam
C. Empat
D. Lima

14. Secara berurutan/kronologis tahap alur yang digunakan dalam cerpen “Jumat Ini Tak Ada Khotbah” adalah...

- A. Pengenalan, menuju konflik, awal perselisihan, konflik memuncak, dan penyelesaian.
B. Pengenalan, awal perselisihan, konflik memuncak, menuju konflik, dan penyelesaian.
C. Pengenalan, penyelesaian, konflik memuncak, menuju konflik, dan awal perselisihan.
D. Pengenalan, dan penyelesaian.

15. Apa penyelesaian masalah dari cerpen “Jumat Ini Tak Ada Khotbah”?

- A. Menabuh bedug
B. Berkotbah
C. Tokoh Aku berusaha melupakan semua cerita bohong itu dan mengambil wudu
D. Menyelesaikan naskah untuk kotbah

16. Pada paragraf berapa pengenalan di mulai?

- A. Paragraf 24
B. Paragraf 20
C. Paragraf 5
D. Paragraf 1

17. Cerita terakhir menceritakan siapa?

- A. Komar bin Ayub
B. Hasan
C. Aku
D. Sakom

18. Pada paragraf ke berapa konflik dalam cerpen “Jumat Ini Tak Ada Khotbah” itu terjadi?

- A. Paragraf 3 dan 5
B. Paragraf 12 dan 13
C. Paragraf 24 dan 25
D. Paragraf 15 dan 16

19. Apa yang dimaksud dengan penokohan?

- A. Lakon yang mengekspresikan tema cerita
B. Lakon dalam cerita

- C. Situasi pelaku yang menuntut harus memilih satu pilihan
 D. Sikap ketertarikan, keinginan, emosi, dan prinsip moral yang dimiliki oleh setiap tokoh
20. Siapakah yang menjadi tokoh utama dalam cerpen “Jumat Ini Tak Ada Khotbah”?
 A. Sakom
 B. Komar bin Ayub
 C. Aku
 D. Kiai Jahro
21. Tokoh tambahan dalam cerpen “Jumat Ini Tak Ada Khotbah” adalah...
 A. Aku, Sakom, Komor bin Ayub, Kiai Badrah
 B. Sakom, Kiai Jahro, Istri Kiai Jahro, Hasan
 C. Sakom, Komor bin Ayub, Aku, Hasan
 D. Kiai Jahro, Istri Kiai Jahro, Kiai Badrah, Aku
22. Berdasarkan perwatakannya tokoh Kiai Badrah termasuk dalam tokoh apa?
 A. Utama
 B. Protagonis
 C. Figuran
 D. Tambahan
23. Siapa tokoh yang selalu menabuh bedug pada saat solat jumat akan dimulai?
 A. Hasan
 B. Sakom
 C. Kiai Jahro
 D. Komar bin Ayub
24. Bagaimana watak Kiai Jahro?
 A. Malas dan sombong
 B. Bertanggung jawab, setia, dan pintar
 C. Suka marah dan ulet
 D. Pilm-plan dan bertanggung jawab
25. Bagaimana watak Komar bin Ayub?
 A. Malas dan dengki
 B. Setia dan pintar
 C. Bertanggungjawab dan pemberani
 D. Setia dan bertanggungjawab
26. Apa yang dimaksud dengan latar ?
 A. Bagian dalam drama atau lakon
 B. Catatan yang terdapat di antara baris dalam cerita
 C. Tempat atau masa terjadinya cerita
 D. Bagian dari sebuah isi naskah atau teks

27. Dalam cerpen “Jumat Ini Tak Ada Khotbah” ada dua latar yaitu...
- Latar waktu dan latar tempat
 - Latar sosial dan latar situasi
 - Latar situasi dan latar waktu
 - Latar tempat dan latar social
28. Kapan waktu cerita ini terjadi?
- Sore hari
 - Pagi –siang hari
 - Malam hari
 - Jam 09.00
29. Di mana cerita itu digambarkan?
- Di gang-gang sempit penduduknya
 - Di kota yang padat penduduknya
 - Di kampung
 - Di lingkungan rumah
30. Kapan waktu peristiwa pertama terjadi?
- Waktu setelah solat jumat
 - Sepulang sekolah
 - Waktu setelah salat subuh
 - Suatu hari
31. Di mana cerita kedua digambarkan...
- Di bengkel las
 - Di rumah Hasan
 - Pesantren
 - Masjid
32. Bagaimana situasi/keadaan yang ada dalam cerpen “Jumat Ini Tak Ada Khotbah”?
- Kehidupan masyarakat yang kebanyakan sudah meninggalkan ajaran dan perintah agamanya.
 - Bahagia
 - Kacau
 - Kehidupan masyarakat yang sedang dilanda bencana alam
33. Apakah pengarang menggambarkan realitas yang tepat dalam cerpen....
- Tidak
 - Ya, karena hal itu dapat terjadi dalam kehidupan nyata
 - Kurang tepat
 - Sangat tepat

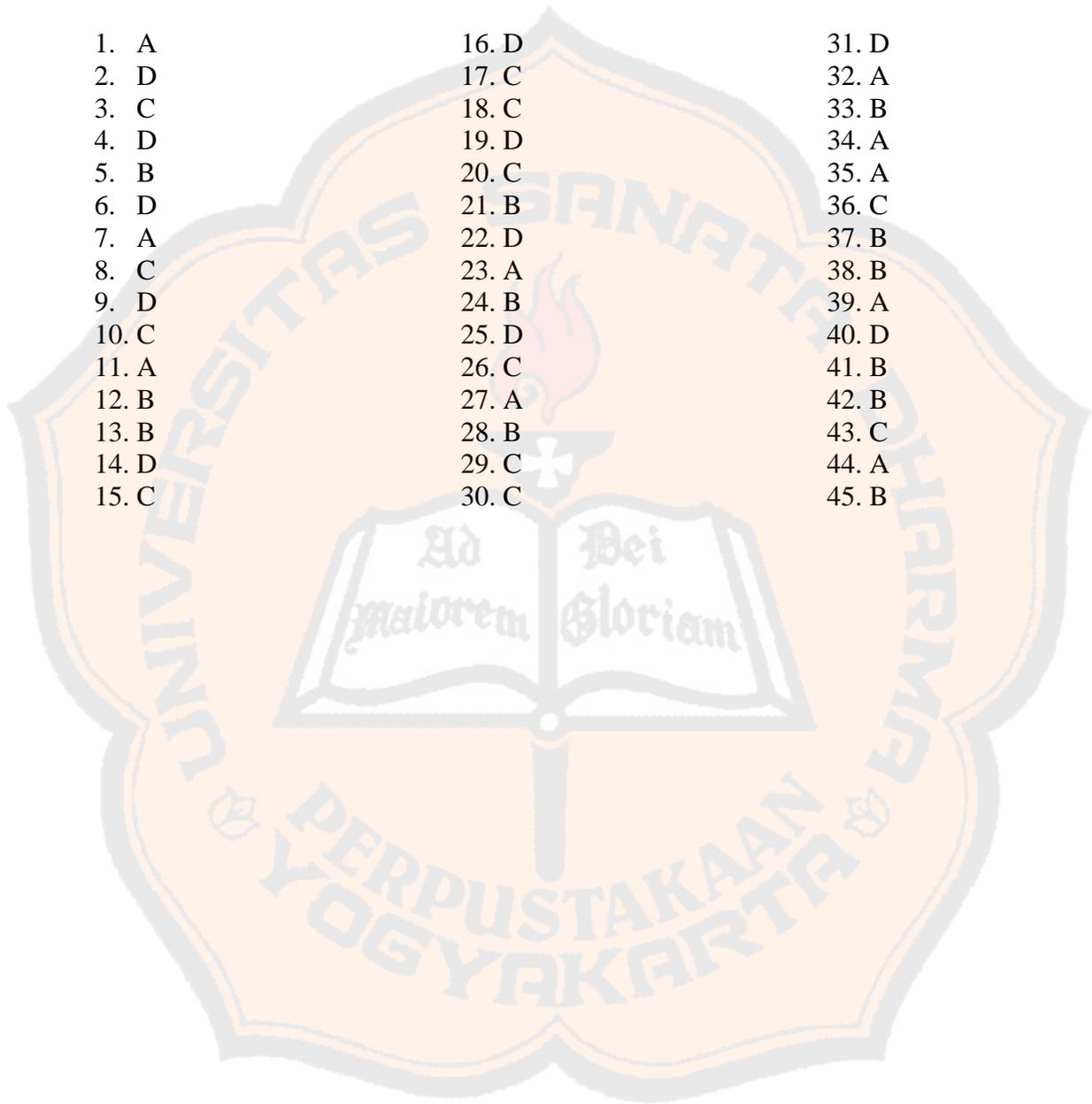
34. Apa yang dimaksud dengan sudut pandang?
- Cara atau teknik yang digunakan pengarang dalam menggambarkan tokoh-tokoh dalam cerita.
 - Adean penutup dalam drama.
 - Rangkaian sebuah cerita.
 - Cara atau metode pembaca dalam menyimpulkan isi cerita
35. Sudut pandang yang digunakan pengarang dalam cerpen “Jumat Ini Tak Ada Khotbah” adalah...
- Orang pertama dan orang ketiga
 - Orang kedua dan orang ketiga
 - Orang pertama dan orang kedua
 - Orang pertama saja.
36. Sudut pandang yang digunakan pada cerita ketiga dalam cerpen “Jumat Ini Tak Ada Khotbah” adalah...
- Orang pertama
 - Orang kedua
 - Orang ketiga
 - Orang pertama dan orang ketiga
37. Apa yang dimaksud dengan gaya bahasa?
- Karangan yang ditulis dengan bahasa
 - Cara pengarang dalam menggunakan bahasa
 - Cara berbicara pengarang di depan khalayak umum
 - Cara pembaca dalam menangkap maksud pembaca
38. Bagaimana pengarang dalam memilih kata, kalimat, dan ungkapan dalam cerpen “Jumat Ini Tak Ada Khotbah”?
- Mudah dimengerti
 - Sulit dipahami karena butuh pemahaman lebih
 - Sederhana
 - Banyak menggunakan istilah asing
39. Apa yang dimaksud dengan biografi pengarang?
- Cerita hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain
 - Jenis sastra yang menimbulkan cemoohan
 - Karya sastra yang isinya ringan dilihat dari sifatnya
 - Roman yang latarnya terpusat pada wilayah tertentu.
40. Siapa penulis cerpen “Jumat Ini Tak Ada Khotbah”?
- | | |
|-------------------------|------------------|
| A. Ratih Kumala | C. Joko Pinurbo |
| B. Seno Gumira Ajidarma | D. Eka Kurniawan |

41. Di mana pengarang menghabiskan masa kecilnya?
A. Yogyakarta
B. Tasikmalaya
C. Jakarta
D. Semarang
42. Selain menulis pengarang juga sebagai apa?
A. Pemain teater
B. Jurnalis
C. Pembaca puisi
D. Desainer ruangan
43. Salah satu karya pengarang yang telah diterbitkan adalah...
A. Larutan Senja
B. Telepon Genggam
C. Cinta Tak Ada Mati dan cerita-cerita lainnya
D. Daun Di Atas Bantal
44. Pengarang lahir pada tahun ...
A. 1975
B. 1971
C. 1962
D. 1981
45. Pada Tahun 1993 pengarang tinggal di Yogyakarta untuk apa?
A. Menulis cerpen
B. Mengikuti studi di Fakultas Filsafat UGM
C. Bekerja di salah satu perusahaan
D. Mengikuti lomba penulisan cerpen

~Selamat Mengerjakan~

KUNCI JAWABAN SOAL

- | | | |
|-------|-------|-------|
| 1. A | 16. D | 31. D |
| 2. D | 17. C | 32. A |
| 3. C | 18. C | 33. B |
| 4. D | 19. D | 34. A |
| 5. B | 20. C | 35. A |
| 6. D | 21. B | 36. C |
| 7. A | 22. D | 37. B |
| 8. C | 23. A | 38. B |
| 9. D | 24. B | 39. A |
| 10. C | 25. D | 40. D |
| 11. A | 26. C | 41. B |
| 12. B | 27. A | 42. B |
| 13. B | 28. B | 43. C |
| 14. D | 29. C | 44. A |
| 15. C | 30. C | 45. B |



Tabel Analisis Soal 17 Siswa untuk 45 Butir Soal

No. Urut Subjek	Nomor Butir Soal																																													Skor Total	X1 Ganjil	X2 Genap			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45						
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	38	21	17	
2	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31	17	14
3	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	20	10	10			
4	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	16	12	
5	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	27	16	11		
6	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	30	17	13			
7	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32	17	15	
8	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37	19	18	
9	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37	20	17	
10	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	30	15	15	
11	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	27	14	13		
12	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32	18	14	
13	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	28	17	11		
14	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	30	16	14		
15	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	29	17	12		
16	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31	16	15	
17	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	31	17	14	
																																																518	283	235	

Persiapan Perhitungan Validitas

No. Urut Subjek	X1	X2	X1 ²	X2 ²	X1X2
	Ganjil	Genap	Ganjil	Genap	
1	21	17	441	289	357
2	17	14	289	196	238
3	10	10	100	100	100
4	16	12	256	144	192
5	16	11	256	121	176
6	17	13	289	169	221
7	17	15	289	225	255
8	19	18	361	324	342
9	20	17	400	289	340
10	15	15	225	225	225
11	14	13	196	169	182
12	18	14	324	196	252
13	17	11	289	121	187
14	16	14	256	196	224
15	17	12	289	144	204
16	16	15	256	225	240
17	17	14	289	196	238
Σ	283	235	4805	3329	3973

Berdasarkan data di atas, yaitu yang berupa jumlah skor ganjil (X_1) dan genap (X_2) yang diperoleh tiap subyek penelitian, dapat dihitung data-data yang diperlukan untuk perhitungan koefisien Product Moment ($r_{X_1X_2}$).

$$N = 17$$

$$\Sigma X_1 = 283$$

$$\Sigma X_2 = 235$$

$$\Sigma X_1^2 = 4805$$

$$\Sigma X_2^2 = 3329$$

$$\Sigma X_1 X_2 = 3973$$

Data tersebut kemudian dimasukkan ke dalam rumus Product Moment untuk mendapatkan koefisien korelasi ($r_{X_1X_2}$).

$$r_{x_1x_2} = \frac{N(\Sigma X_1 X_2) - (\Sigma X_1)(\Sigma X_2)}{\sqrt{[N(\Sigma X_1^2) - (\Sigma X_1)^2][N(\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_2)^2]}}$$

$$r_{x_1x_2} = \frac{17(3973) - (283)(235)}{\sqrt{[17(4805) - (283)^2][17(3329) - (235)^2]}}$$

$$r_{x_1x_2} = \frac{67541 - 66505}{\sqrt{[(80645) - (80089)][(56593) - (55225)]}}$$

$$r_{x_1x_2} = \frac{67541 - 66505}{\sqrt{[(556)][(1368)]}}$$

$$r_{x_1x_2} = \frac{1036}{\sqrt{760608}}$$

$$r_{x_1x_2} = \frac{1036}{872,12}$$

$$r_{x_1x_2} = 1,18$$

Dari hasil perhitungan validitas diperoleh harga $r_{x_1x_2} = 1,18$ kemudian harga ini dikonsultasikan dengan r tabel dengan taraf kesalahan 5%. Harga r tabel

dengan taraf kesalahan 5 % dan N= 17 adalah 0,482 maka $r_{x_1, x_2} > r$ tabel. Dengan demikian butir pada item soal dapat dikatakan valid.

Hasil perhitungan koefisien korelasi (r_{x_1, x_2}) kemudian dimasukkan ke dalam rumus Spearman-Borwn untuk mencari besarnya koefisien reabilitas.

$$r_{ns} = \frac{2r_{x_1, x_2}}{1 + r_{x_1, x_2}}$$

$$r_{ns} = \frac{2(1,18)}{1 + 1,18}$$

$$r_{ns} = \frac{2,36}{2,18}$$

$$r_{ns} = 1,08$$

Untuk menafsirkan arti koefisien tersebut perlu menngkonsultasikan dengan tabel nilai kritis r. tabel nilai kritis r dengan N= 17 menunjukkan bahwa r_{ns} pada taraf signifikansi 5% adalah $>0,482$ sedangkan taraf signifikansi 1% adalah $>0,606$. jadi korelasi di atas signifikan dan dinyatakan reliabel.

Tabel Analisis Soal 17 Siswa untuk 45 Butir Soal

No. Urut Subjek	Nomor Butir Soal																																													Skor Total	X1 Ganjil	X2 Genap		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45					
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	38	21	17	
2	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31	17	14
3	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	20	10	10		
4	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	28	16	12	
5	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	27	16	11		
6	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	30	17	13			
7	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	32	17	15		
8	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37	19	18		
9	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37	20	17		
10	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	30	15	15		
11	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	27	14	13		
12	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32	18	14		
13	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	28	17	11		
14	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	30	16	14		
15	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	29	17	12			
16	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31	16	15		
17	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	31	17	14		
																																														518	283	235		

TES KEMAMPUAN SISWA KELAS X
SMA "INSTITUT INDONESIA" I YOGYAKARTA TAHUN AJARAN
2007/2008 DALAM MENGANALISIS UNSUR INTRINSIK DAN
EKSTRINSIK CERPEN "JUMAT INI TAK ADA KHOTBAH" KARYA EKA
KURNIAWAN

Nama : Galang P
Kelas : X
Sekolah : Instindo I

PETUNJUK MENERJAKAN

1. Berilah tanda silang pada jawaban yang Anda anggap benar
2. Kerjakan terlebih dahulu soal yang Anda anggap lebih mudah
3. Waktu untuk mengerjakan 1 X 45 menit
4. Soal tidak boleh dicorat-coret
5. Soal harap dikembalikan bila telah selesai mengerjakan

1. Apa yang dimaksud dengan cerpen?
 - A. Cerita yang fiktif dan relatif pendek
 - B. Naskah untuk berpentas
 - C. Cerita yang bersifat kenyataan dan panjang
 - D. Ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama.
2. Cerpen "Jumat Ini Tak Ada Khotbah" dilihat dari panjang pendeknya termasuk cerpen apa?
 - A. Pendek
 - B. Pendek sekali
 - C. Panjang
 - D. Panjangnya cukupan
3. Apa yang dimaksud dengan tema?
 - A. Masalah yang mendasari di pokok persoalan suatu karya sastra
 - B. Iktisar sebuah karya sastra
 - C. Pokok persoalan atau ide pusat yang diungkapkan dalam karya sastra
 - D. Gambaran umum tentang karya sastra.
4. Apa yang dimaksud dengan amanat?
 - A. Ringkasan cerita
 - B. Bagian bawahan suatu tulisan yang terdiri dari satu kalimat atau lebih
 - C. Pengulangan sebuah kata
 - D. Pesan atau ajaran moral yang ingin disampaikan kepada pembaca
5. Tema yang mendasari cerpen "Jumat Ini Tak Ada Khotbah" adalah...
 - A. Cinta
 - B. Keagamaan
 - C. Sosial
 - D. Politik
6. Apa masalah utama yang ada dalam cerpen "Jumat Ini Tak Ada Khotbah"?
 - A. Khotbah di hari jumat
 - B. Menabuh bedug di hari jumat

- A. Pengenalan, menuju konflik, awal perselisihan, konflik memuncak, dan penyelesaian.
- B. Pengenalan, awal perselisihan, konflik memuncak, menuju konflik, dan penyelesaian.
- C. Pengenalan, penyelesaian, konflik memuncak, menuju konflik, dan awal perselisihan.
- D. Pengenalan, dan penyelesaian
15. Apa penyelesaian masalah dari cerpen "Jumat Ini Tak Ada Khotbah"?
- A. Menabuh bedug
- B. Berkotbah
- C. Tokoh Aku berusaha melupakan semua cerita bohong itu dan mengambil wudu
- D. Menyelesaikan naskah untuk kotbah
16. Pada paragraf berapa pengenalan di mulai?
- A. Paragraf 24
- B. Paragraf 20
- C. Paragraf 5
- D. Paragraf 1
17. Cerita terakhir menceritakan siapa?
- A. Komar Bin Ayub
- B. Hasan
- C. Aku
- D. Sakom
18. Pada paragraf ke berapa konflik dalam cerpen "Jumat Ini Tak Ada Khotbah" itu terjadi?
- A. Paragraf 3 dan 5
- B. Paragraf 12 dan 13
- C. Paragraf 24 dan 25
- D. Paragraf 15 dan 16
19. Apa yang dimaksud dengan penokohan?
- A. Lakon yang mengekspresikan tema cerita
- B. Lakon dalam cerita
- C. Situasi pelaku yang menuntut harus memilih satu pilihan
- D. Sikap ketertarikan, keinginan, emosi, dan prinsip moral yang dimiliki oleh setiap tokoh
20. Siapakah yang menjadi tokoh utama dalam cerpen "Jumat Ini Tak Ada Khotbah"?
- A. Sakom
- B. Komar Bin Ayub
- C. Aku
- D. Kiai Jah
21. Tokoh tambahan dalam cerpen "Jumat Ini Tak Ada Khotbah" adalah...
- A. Aku, Sakom, Komar bin Ayub, Kiai Badrah
- B. Sakom, Kiai Jahro, Istri Kiai Jahro, Hasan
- C. Sakom, Komar bin Ayub, Aku, Hasan
- D. Kiai Jahro, Istri Kiai Jahro, Kiai Badrah, Aku
22. Berdasarkan peranan tokoh Kiai Badrah termasuk dalam tokoh apa?
- A. Utama
- B. Protagonis
- C. Figuran
- D. Tambahan

23. Siapa tokoh yang selalu menabuh bedung pada saat solat jumat akan dimulai?
 A. Hasan
 B. Sakom
 C. Kiai Jahro
 D. Komar bin Ayub
24. Bagaimana watak Kiai Jahro?
 A. Malas dan sombong
 B. Bertanggung jawab, setia, dan pintar
 C. Suka marah dan ulet
 D. Pilm-plan dan bertanggung jawab
25. Bagaimana watak Komar bin Ayub?
 A. Malas dan dengki
 B. Setia dan pintar
 C. Bertanggungjawab dan pemberani
 D. Setia dan bertanggungjawab
26. Apa yang dimaksud dengan latar ?
 A. Bagian dalam drama atau lakon
 B. Catatan yang terdapat di antara baris dalam cerita
 C. Tempat atau masa terjadinya cerita
 D. Bagian dari sebuah isi naskah atau teks
27. Dalam cerpen "Jumat Ini Tak Ada Khotbah" ada dua latar yaitu...
 A. Latar waktu dan latar tempat
 B. Latar sosial dan latar situasi
 C. Latar situasi dan latar waktu
 D. Latar tempat dan latar social
28. Kapan waktu cerita ini terjadi?
 A. Sore hari
 B. Pagi -siang hari
 C. Malam hari
 D. Jam 09.00
29. Di mana cerita itu digambarkan?
 A. Di gang-gang sempit penduduknya
 B. Di kota yang padat penduduknya
 C. Di kampung
 D. Di lingkungan rumah
30. Kapan waktu peristiwa pertama terjadi?
 A. Waktu setelah solat jumat
 B. Sepulang sekolah
 C. Waktu setelah salat subuh
 D. Suatu hari
31. Di mana cerita kedua digambarkan...
 A. Di bengkel las
 B. Di rumah Hasan
 C. Pesantren
 D. Masjid
32. Bagaimana situasi/keadaan yang ada dalam cerpen "Jumat Ini Tak Ada Khotbah"?

- A. Kehidupan masyarakat yang kebanyakan sudah meninggalkan ajaran dan perintah agamanya.
- B. Bahagia
- C. Kacau
- D. Kehidupan masyarakat yang sedang dilanda bencana alam
33. Apakah pengarang menggambarkan realitas yang tepat dalam cerpen....
- A. Tidak
- B. Ya, karena hal itu dapat terjadi dalam kehidupan nyata
- C. Kurang tepat
- D. Sangat tepat
34. Apa yang dimaksud dengan sudut pandang?
- A. Cara atau teknik yang digunakan pengarang dalam menggambarkan tokoh-tokoh dalam cerita.
- B. Adegan penutup dalam drama.
- C. Rangkaian sebuah cerita.
- D. Cara atau metode pembaca dalam menyimpulkan isi cerita
35. Sudut pandang yang digunakan pengarang dalam cerpen "Jumat Ini Tak Ada Khotbah" adalah...
- A. Orang pertama dan orang ketiga
- B. Orang kedua dan orang ketiga
- C. Orang pertama dan orang kedua
- D. Orang pertama saja.
36. Sudut pandang yang digunakan pada cerita ketiga dalam cerpen "Jumat Ini Tak Ada Khotbah" adalah...
- A. Orang pertama
- B. Orang kedua
- C. Orang ketiga
- D. Orang pertama dan orang ketiga
37. Apa yang dimaksud dengan gaya bahasa?
- A. Karangan yang ditulis dengan bahasa
- B. Cara pengarang dalam menggunakan bahasa
- C. Cara berbicara pengarang di depan khalayak umum
- D. Cara pembaca dalam menangkap maksud pembaca
38. Bagaimana pengarang dalam memilih kata, kalimat, dan ungkapan dalam cerpen "Jumat Ini Tak Ada Khotbah"?
- A. Mudah dimengerti
- B. Sulit dipahami karena butuh pemahaman lebih
- C. Sederhana
- D. Banyak menggunakan istilah asing
39. Apa yang dimaksud dengan biografi pengarang?
- A. Cerita hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain
- B. Jenis sastra yang menimbulkan cemoohan
- C. Karya sastra yang isinya ringan dilihat dari sifatnya

- D. Roman yang latarnya terpusat pada wilayah tertentu.
40. Siapa penulis cerpen "Jumat Ini Tak Ada Khotbah"?
- | | |
|-------------------------|------------------|
| A. Ratih Kumala | C. Joko Pinurbo |
| B. Seno Gumira Ajidarma | D. Eka Kurniawan |
41. Di mana pengarang menghabiskan masa kecilnya?
- | | |
|----------------|-------------|
| A. Yogyakarta | C. Jakarta |
| B. Tasikmalaya | D. Semarang |
42. Selain menulis pengarang juga sebagai apa?
- | | |
|------------------|---------------------|
| A. Pemain teater | C. Pembaca puisi |
| B. Jurnalis | D. Desainer ruangan |
43. Salah satu karya pengarang yang telah diterbitkan adalah...
- | | |
|---|--|
| A. Larutan Senja | |
| B. Telepon Genggam | |
| <input checked="" type="checkbox"/> C. Cinta Tak Ada Mati dan cerita-cerita lainnya | |
| D. Daun Di Atas Bantal | |
44. Pengarang lahir pada tahun ...
- | | |
|---|---------|
| <input checked="" type="checkbox"/> A. 1975 | C. 1962 |
| B. 1971 | D. 1981 |
45. Pada Tahun 1993 pengarang tinggal di Yogyakarta untuk apa?
- | |
|---|
| A. Menulis cerpen |
| <input checked="" type="checkbox"/> B. Mengikuti studi di Fakultas Filsafat UGM |
| C. Bekerja di salah satu perusahaan |
| D. Mengikuti lomba penulisan cerpen |

~Selamat Mengerjakan~

TES KEMAMPUAN SISWA KELAS X
SMA "INSTITUT INDONESIA" I YOGYAKARTA TAHUN AJARAN
2007/2008 DALAM MENGANALISIS UNSUR INTRINSIK DAN
EKSTRINSIK CERPEN "JUMAT INI TAK ADA KHOTBAH" KARYA EKA
KURNIAWAN

Nama : *Pamli Nur Aziz*
Kelas : *X*
Sekolah : *Instatut Indonesia*

PETUNJUK MENERJAKAN

1. Berilah tanda silang pada jawaban yang Anda anggap benar
 2. Kerjakan terlebih dahulu soal yang Anda anggap lebih mudah
 3. Waktu untuk mengerjakan 1 X 45 menit
 4. Soal tidak boleh dicorat-coret
 5. Soal harap dikembalikan bila telah selesai mengerjakan
1. Apa yang dimaksud dengan cerpen?
 - A. Cerita yang fiktif dan relatif pendek
 - B. Naskah untuk berpentas
 - C. Cerita yang bersifat kenyataan dan panjang
 - D. Ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama.
 2. Cerpen "Jumat Ini Tak Ada Khotbah" dilihat dari panjang pendeknya termasuk cerpen apa?
 - A. Pendek
 - B. Pendek sekali
 - C. Panjang
 - D. Panjangnya cukupan
 3. Apa yang dimaksud dengan tema?
 - A. Masalah yang mendasari di pokok persoalan suatu karya sastra
 - B. Iktisar sebuah karya sastra
 - C. Pokok persoalan atau ide pusat yang diungkapkan dalam karya sastra
 - D. Gambaran umum tentang karya sastra.
 4. Apa yang dimaksud dengan amanat?
 - A. Ringkasan cerita
 - B. Bagian bawahan suatu tulisan yang terdiri dari satu kalimat atau lebih
 - C. Pengulangan sebuah kata
 - D. Pesan atau ajaran moral yang ingin disampaikan kepada pembaca
 5. Tema yang mendasari cerpen "Jumat Ini Tak Ada Khotbah" adalah...
 - A. Cinta
 - B. Keagamaan
 - C. Sosial
 - D. Politik
 6. Apa masalah utama yang ada dalam cerpen "Jumat Ini Tak Ada Khotbah"?
 - A. Khotbah di hari jumat
 - B. Menabuh bedug di hari jumat

- Pengenalan, menuju konflik, awal perselisihan, konflik memuncak, dan penyelesaian.
- B. Pengenalan, awal perselisihan, konflik memuncak, menuju konflik, dan penyelesaian.
- C. Pengenalan, penyelesaian, konflik memuncak, menuju konflik, dan awal perselisihan.
- D. Pengenalan, dan penyelesaian
15. Apa penyelesaian masalah dari cerpen "Jumat Ini Tak Ada Khotbah"?
- A. Menabuh bedug
- B. Berkotbah
- C. Tokoh Aku berusaha melupakan semua cerita bohong itu dan mengambil wudu
- D. Menyelesaikan naskah untuk kotbah
16. Pada paragraf berapa pengenalan di mulai?
- A. Paragraf 24
- B. Paragraf 20
- C. Paragraf 5
- D. Paragraf 1
17. Cerita terakhir menceritakan siapa?
- A. Komar Bin Ayub
- B. Hasan
- C. Aku
- D. Sakom
18. Pada paragraf ke berapa konflik dalam cerpen "Jumat Ini Tak Ada Khotbah" itu terjadi?
- A. Paragraf 3 dan 5
- B. Paragraf 12 dan 13
- C. Paragraf 24 dan 25
- D. Paragraf 15 dan 16
19. Apa yang dimaksud dengan penokohan?
- A. Lakon yang mengekspresikan tema cerita
- B. Lakon dalam cerita
- C. Situasi pelaku yang menuntut harus memilih satu pilihan
- D. Sikap ketertarikan, keinginan, emosi, dan prinsip moral yang dimiliki oleh setiap tokoh
20. Siapakah yang menjadi tokoh utama dalam cerpen "Jumat Ini Tak Ada Khotbah"?
- A. Sakom
- B. Komar Bin Ayub
- C. Aku
- D. Kiai Jah
21. Tokoh tambahan dalam cerpen "Jumat Ini Tak Ada Khotbah" adalah...
- A. Aku, Sakom, Komor bin Ayub, Kiai Badrah
- B. Sakom, Kiai Jahro, Istri Kiai Jahro, Hasan
- C. Sakom, Komor bin Ayub, Aku, Hasan
- D. Kiai Jahro, Istri Kiai Jahro, Kiai Badrah, Aku
22. Berdasarkan peranan tokoh Kiai Badrah termasuk dalam tokoh apa?
- A. Utama
- B. Protagonis
- C. Figuran
- D. Tambahan

23. Siapa tokoh yang selalu menabuh bedug pada saat salat jumat akan dimulai?
- A. Hasan
 - B. Sakom
 - C. Kiai Jahro
 - D. Komar bin Ayub
24. Bagaimana watak Kiai Jahro?
- A. Malas dan sombong
 - B. Bertanggung jawab, setia, dan pintar
 - C. Suka marah dan ulet
 - D. Pih-plan dan bertanggung jawab
25. Bagaimana watak Komar bin Ayub?
- A. Malas dan dengki
 - B. Setia dan pintar
 - C. Bertanggungjawab dan pemberani
 - D. Setia dan bertanggungjawab
26. Apa yang dimaksud dengan latar ?
- A. Bagian dalam drama atau lakon
 - B. Catatan yang terdapat di antara baris dalam cerita
 - C. Tempat atau masa terjadinya cerita
 - D. Bagian dari sebuah isi naskah atau teks
27. Dalam cerpen "Jumat Ini Tak Ada Khotbah" ada dua latar yaitu...
- A. Latar waktu dan latar tempat
 - B. Latar sosial dan latar situasi
 - C. Latar situasi dan latar waktu
 - D. Latar tempat dan latar social
28. Kapan waktu cerita ini terjadi?
- A. Sore hari
 - B. Pagi -siang hari
 - C. Malam hari
 - D. Jam 09.00
29. Di mana cerita itu digambarkan?
- A. Di gang-gang sempit penduduknya
 - B. Di kota yang padat penduduknya
 - C. Di kampung
 - D. Di lingkungan rumah
30. Kapan waktu peristiwa pertama terjadi?
- A. Waktu setelah solat jumat
 - B. Sepulang sekolah
 - C. Waktu setelah salat subuh
 - D. Suatu hari
31. Di mana cerita kedua digambarkan...
- A. Di bengkel las
 - B. Di rumah Hasan
 - C. Pesantren
 - D. Masjid
32. Bagaimana situasi/keadaan yang ada dalam cerpen "Jumat Ini Tak Ada Khotbah"?

- A. Kehidupan masyarakat yang kebanyakan sudah meninggalkan ajaran dan perintah agamanya.
 B. Bahagia
 C. Kacau
 D. Kehidupan masyarakat yang sedang dilanda bencana alam
33. Apakah pengarang menggambarkan realitas yang tepat dalam cerpen....
 A. Tidak
 B. Ya, karena hal itu dapat terjadi dalam kehidupan nyata
 C. Kurang tepat
 D. Sangat tepat
34. Apa yang dimaksud dengan sudut pandang?
 A. Cara atau teknik yang digunakan pengarang dalam menggambarkan tokoh-tokoh dalam cerita.
 B. Adegan penutup dalam drama.
 C. Rangkaian sebuah cerita.
 D. Cara atau metode pembaca dalam menyimpulkan isi cerita
35. Sudut pandang yang digunakan pengarang dalam cerpen "Jumat Ini Tak Ada Khotbah" adalah...
 A. Orang pertama dan orang ketiga
 B. Orang kedua dan orang ketiga
 C. Orang pertama dan orang kedua
 D. Orang pertama saja.
36. Sudut pandang yang digunakan pada cerita ketiga dalam cerpen "Jumat Ini Tak Ada Khotbah" adalah...
 A. Orang pertama
 B. Orang kedua
 C. Orang ketiga
 D. Orang pertama dan orang ketiga
37. Apa yang dimaksud dengan gaya bahasa?
 A. Karangan yang ditulis dengan bahasa
 B. Cara pengarang dalam menggunakan bahasa
 C. Cara berbicara pengarang di depan khalayak umum
 D. Cara pembaca dalam menangkap maksud pembaca
38. Bagaimana pengarang dalam memilih kata, kalimat, dan ungkapan dalam cerpen "Jumat Ini Tak Ada Khotbah"?
 A. Mudah dimengerti
 B. Sulit dipahami karena butuh pemahaman lebih
 C. Sederhana
 D. Banyak menggunakan istilah asing
39. Apa yang dimaksud dengan biografi pengarang?
 A. Cerita hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain
 B. Jenis sastra yang menimbulkan cemoohan
 C. Karya sastra yang isinya ringan dilihat dari sifatnya

Panji

- D. Roman yang latarnya terpusat pada wilayah tertentu.
40. Siapa penulis cerpen "Jumat Ini Tak Ada Khotbah"?
- | | |
|-------------------------|------------------|
| A. Ratih Kumala | C. Joko Pinurbo |
| B. Seno Gumira Ajidarma | D. Eka Kurniawan |
41. Di mana pengarang menghabiskan masa kecilnya?
- | | |
|----------------|-------------|
| A. Yogyakarta | C. Jakarta |
| B. Tasikmalaya | D. Semarang |
42. Selain menulis pengarang juga sebagai apa?
- | | |
|------------------|---------------------|
| A. Pemain teater | C. Pembaca puisi |
| B. Jurnalis | D. Desainer ruangan |
43. Salah satu karya pengarang yang telah diterbitkan adalah...
- | | |
|---|--|
| A. Larutan Senja | |
| B. Telepon Genggam | |
| C. Cinta Tak Ada Mati dan cerita-cerita lainnya | |
| D. Daun Di Atas Bantal | |
44. Pengarang lahir pada tahun ...
- | | |
|---------|---------|
| A. 1975 | C. 1962 |
| B. 1971 | D. 1981 |
45. Pada Tahun 1993 pengarang tinggal di Yogyakarta untuk apa?
- | |
|---|
| A. Menulis cerpen |
| B. Mengikuti studi di Fakultas Filsafat UGM |
| C. Bekerja di salah satu perusahaan |
| D. Mengikuti lomba penulisan cerpen |

~Selamat Mengerjakan~

TES KEMAMPUAN SISWA KELAS X
SMA "INSTITUT INDONESIA" I YOGYAKARTA TAHUN AJARAN
2007/2008 DALAM MENGANALISIS UNSUR INTRINSIK DAN
EKSTRINSIK CERPEN "JUMAT INI TAK ADA KHOTBAH" KARYA EKA
KURNIAWAN

Nama : Shinta Ayu Palupi
Kelas : X A
Sekolah : SMA Institut Indonesia

PETUNJUK MENERJAKAN

1. Berilah tanda silang pada jawaban yang Anda anggap benar
 2. Kerjakan terlebih dahulu soal yang Anda anggap lebih mudah
 3. Waktu untuk mengerjakan 1 X 45 menit
 4. Soal tidak boleh dicorat-coret
 5. Soal harap dikembalikan bila telah selesai mengerjakan
-
1. Apa yang dimaksud dengan cerpen?
 - A. Cerita yang fiktif dan relatif pendek
 - B. Naskah untuk berpentas
 - C. Cerita yang bersifat kenyataan dan panjang
 - D. Ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama.
 2. Cerpen "Jumat Ini Tak Ada Khotbah" dilihat dari panjang pendeknya termasuk cerpen apa?
 - A. Pendek
 - B. Pendek sekali
 - C. Panjang
 - D. Panjangnya cukupan
 3. Apa yang dimaksud dengan tema?
 - A. Masalah yang mendasari di pokok persoalan suatu karya sastra
 - B. Iktisar sebuah karya sastra
 - C. Pokok persoalan atau ide pusat yang diungkapkan dalam karya sastra
 - D. Gambaran umum tentang karya sastra.
 4. Apa yang dimaksud dengan amanat?
 - A. Ringkasan cerita
 - B. Bagian bawahan suatu tulisan yang terdiri dari satu kalimat atau lebih
 - C. Pengulangan sebuah kata
 - D. Pesan atau ajaran moral yang ingin disampaikan kepada pembaca
 5. Tema yang mendasari cerpen "Jumat Ini Tak Ada Khotbah" adalah...
 - A. Cinta
 - B. Keagamaan
 - C. Sosial
 - D. Politik
 6. Apa masalah utama yang ada dalam cerpen "Jumat Ini Tak Ada Khotbah"?
 - A. Khotbah di hari jumat
 - B. Menabuh bedug di hari jumat

- C. Salat jumat
D. Orang-orang saat ini sudah banyak meninggalkan agama
7. Apa yang sebenarnya ingin disampaikan pengarang melalui cerpen "Jumat Ini Tak Ada Khotbah"?
- A. Kewajiban sebagai orang beragama harus dipatuhi dan dijalankan sesuai ajarannya.
B. Menghargai agama lain
C. Agama sebagai patokan hidup manusia
D. Mendengarkan khotbah dengan baik
8. Nilai moral apa yang ingin disampaikan pengarang melalui cerpen "Jumat Ini Tak Ada Khotbah"...
- A. Toleransi
B. Kesetiaan
C. Menjalankan agama sesuai dengan ajarannya dan perintahnya
D. Bijaksana
9. Informasi yang dapat Anda peroleh dari cerpen "Jumat Ini Tak Ada Khotbah" adalah...
- A. Moral masyarakat yang semakin rendah
B. Menjadi seorang Kiai harus pintar berkotbah saja.
C. Banyak orang mendirikan agama
D. Banyak orang meninggalkan ajaran dan perintah agamanya.
10. Nilai sosial yang harus ada apabila peristiwa dalam cerpen itu benar-benar terjadi dalam kehidupan adalah...
- A. Mau menerima orang lain
B. Rendah hati
C. Sabar dan tulus dalam menghadapi segala sesuatu
D. Tenggang rasa
11. Apa yang dimaksud dengan alur?
- A. Urutan kejadian yang disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa lain.
B. Kejadian yang penting dalam cerita
C. Pembukaan yang mengantarkan karya sastra
D. Bait yang terdiri dari beberapa larik
12. Apa alur yang digunakan pengarang dalam cerpen "Jumat Ini Tak Ada Khotbah"?
- A. Alur maju. C. Alur sorot balik
B. Alur campuran D. Alur tungga
13. Ada berapakah peristiwa yang diceritakan pengarang dalam cerpen "Jumat Ini Tak Ada Khotbah"?
- A. Dua C. Empat
B. Enam D. Lima
14. Secara berurutan/kronologis tahap alur yang digunakan dalam cerpen "Jumat Ini Tak Ada Khotbah" adalah...

- A. Pengenalan, menuju konflik, awal perselisihan, konflik memuncak, dan penyelesaian.
- B. Pengenalan, awal perselisihan, konflik memuncak, menuju konflik, dan penyelesaian.
- C. Pengenalan, penyelesaian, konflik memuncak, menuju konflik, dan awal perselisihan.
- D. Pengenalan, dan penyelesaian
15. Apa penyelesaian masalah dari cerpen "Jumat Ini Tak Ada Khotbah"?
- A. Menabuh bedug
- B. Berkotbah
- C. Tokoh Aku berusaha melupakan semua cerita bohong itu dan mengambil wudu
- D. Menyelesaikan naskah untuk kotbah
16. Pada paragraf berapa pengenalan di mulai?
- A. Paragraf 24
- B. Paragraf 20
- C. Paragraf 5
- D. Paragraf 1
17. Cerita terakhir menceritakan siapa?
- A. Komar Bin Ayub
- B. Hasan
- C. Aku
- D. Sakom
18. Pada paragraf ke berapa konflik dalam cerpen "Jumat Ini Tak Ada Khotbah" itu terjadi?
- A. Paragraf 3 dan 5
- B. Paragraf 12 dan 13
- C. Paragraf 24 dan 25
- D. Paragraf 15 dan 16
19. Apa yang dimaksud dengan penokohan?
- A. Lakon yang mengekspresikan tema cerita
- B. Lakon dalam cerita
- C. Situasi pelaku yang menuntut harus memilih satu pilihan
- D. Sikap ketertarikan, keinginan, emosi, dan prinsip moral yang dimiliki oleh setiap tokoh
20. Siapakah yang menjadi tokoh utama dalam cerpen "Jumat Ini Tak Ada Khotbah"?
- A. Sakom
- B. Komar Bin Ayub
- C. Aku
- D. Kiai Jah
21. Tokoh tambahan dalam cerpen "Jumat Ini Tak Ada Khotbah" adalah...
- A. Aku, Sakom, Komor bin Ayub, Kiai Badrah
- B. Sakom, Kiai Jahro, Istri Kiai Jahro, Hasan
- C. Sakom, Komor bin Ayub, Aku, Hasan
- D. Kiai Jahro, Istri Kiai Jahro, Kiai Badrah, Aku
22. Berdasarkan peranan tokoh Kiai Badrah termasuk dalam tokoh apa?
- A. Utama
- B. Protagonis
- C. Figuran
- D. Tambahan

23. Siapa tokoh yang selalu menabuh bedug pada saat solat jumat akan dimulai?
 A. Hasan
 B. Sakom
 C. Kiai Jahro
 D. Komar bin Ayub
24. Bagaimana watak Kiai Jahro?
 A. Malas dan sombong
 B. Bertanggung jawab, setia, dan pintar
 C. Suka marah dan ulet
 D. Pilm-plan dan bertanggung jawab
25. Bagaimana watak Komar bin Ayub?
 A. Malas dan dengki
 B. Setia dan pintar
 C. Bertanggungjawab dan pemberani
 D. Setia dan bertanggungjawab
26. Apa yang dimaksud dengan latar ?
 A. Bagian dalam drama atau lakon
 B. Catatan yang terdapat di antara baris dalam cerita
 C. Tempat atau masa terjadinya cerita
 D. Bagian dari sebuah isi naskah atau teks
27. Dalam cerpen "Jumat Ini Tak Ada Khotbah" ada dua latar yaitu...
 A. Latar waktu dan latar tempat
 B. Latar sosial dan latar situasi
 C. Latar situasi dan latar waktu
 D. Latar tempat dan latar social
28. Kapan waktu cerita ini terjadi?
 A. Sore hari
 B. Pagi -siang hari
 C. Malam hari
 D. Jam 09.00
29. Di mana cerita itu digambarkan?
 A. Di gang-gang sempit penduduknya
 B. Di kota yang padat penduduknya
 C. Di kampung
 D. Di lingkungan rumah
30. Kapan waktu peristiwa pertama terjadi?
 A. Waktu setelah solat jumat
 B. Sepulang sekolah
 C. Waktu setelah salat subuh
 D. Suatu hari
31. Di mana cerita kedua digambarkan...
 A. Di bengkel las
 B. Di rumah Hasan
 C. Pesantren
 D. Masjid
32. Bagaimana situasi/keadaan yang ada dalam cerpen "Jumat Ini Tak Ada Khotbah"?

- A. Kehidupan masyarakat yang kebanyakan sudah meninggalkan ajaran dan perintah agamanya.
- B. Bahagia
- C. Kacau
- D. Kehidupan masyarakat yang sedang dilanda bencana alam
33. Apakah pengarang menggambarkan realitas yang tepat dalam cerpen....
- A. Tidak
- B. Ya, karena hal itu dapat terjadi dalam kehidupan nyata
- C. Kurang tepat
- D. Sangat tepat
34. Apa yang dimaksud dengan sudut pandang?
- A. Cara atau teknik yang digunakan pengarang dalam menggambarkan tokoh-tokoh dalam cerita.
- B. Adegan penutup dalam drama.
- C. Rangkaian sebuah cerita.
- D. Cara atau metode pembaca dalam menyimpulkan isi cerita
35. Sudut pandang yang digunakan pengarang dalam cerpen "Jumat Ini Tak Ada Khotbah" adalah...
- A. Orang pertama dan orang ketiga
- B. Orang kedua dan orang ketiga
- C. Orang pertama dan orang kedua
- D. Orang pertama saja.
36. Sudut pandang yang digunakan pada cerita ketiga dalam cerpen "Jumat Ini Tak Ada Khotbah" adalah...
- A. Orang pertama
- B. Orang kedua
- C. Orang ketiga
- D. Orang pertama dan orang ketiga
37. Apa yang dimaksud dengan gaya bahasa?
- A. Karangan yang ditulis dengan bahasa
- B. Cara pengarang dalam menggunakan bahasa
- C. Cara berbicara pengarang di depan khalayak umum
- D. Cara pembaca dalam menangkap maksud pembaca
38. Bagaimana pengarang dalam memilih kata, kalimat, dan ungkapan dalam cerpen "Jumat Ini Tak Ada Khotbah"?
- A. Mudah dimengerti
- B. Sulit dipahami karena butuh pemahaman lebih
- C. Sederhana
- D. Banyak menggunakan istilah asing
39. Apa yang dimaksud dengan biografi pengarang?
- A. Cerita hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain
- B. Jenis sastra yang menimbulkan cerita
- C. Karya sastra yang isinya ringan dilihat dari sifatnya

- D. Roman yang latarnya terpusat pada wilayah tertentu.
40. Siapa penulis cerpen "Jumat Ini Tak Ada Khotbah"?
- | | |
|-------------------------|------------------|
| A. Ratih Kumala | C. Joko Pinurbo |
| B. Seno Gumira Ajidarma | D. Eka Kurniawan |
41. Di mana pengarang menghabiskan masa kecilnya?
- | | |
|----------------|-------------|
| A. Yogyakarta | C. Jakarta |
| B. Tasikmalaya | D. Semarang |
42. Selain menulis pengarang juga sebagai apa?
- | | |
|------------------|---------------------|
| A. Pemain teater | C. Pembaca puisi |
| B. Jurnalis | D. Desainer ruangan |
43. Salah satu karya pengarang yang telah diterbitkan adalah...
- | | |
|---|--|
| A. Larutan Senja | |
| B. Telepon Genggam | |
| C. Cinta Tak Ada Mati dan cerita-cerita lainnya | |
| D. Daun Di Atas Bantal | |
44. Pengarang lahir pada tahun ...
- | | |
|---------|---------|
| A. 1975 | C. 1962 |
| B. 1971 | D. 1981 |
45. Pada Tahun 1993 pengarang tinggal di Yogyakarta untuk apa?
- | |
|---|
| A. Menulis cerpen |
| B. Mengikuti studi di Fakultas Filsafat UGM |
| C. Bekerja di salah satu perusahaan |
| D. Mengikuti lomba penulisan cerpen |

~Selamat Mengerjakan~

BIODATA PENULIS



Ignatius Agung Bintoro dilahirkan di Purbalingga pada tanggal 23 Mei 1984. Pendidikan dasar ditempuh di SD Negeri Mewek Kalimanah-Purbalingga dan lulus pada tahun 1996. Setelah itu, melanjutkan studi di SMP 4 Purbalingga dan lulus pada tahun 1999. Pendidikan sekolah menengah atas ditempuh di SMA Santo Agustinus Purbalingga dan lulus pada tahun 2002. Pada 2003 melanjutkan studi di Universitas Sanata Dharma dan terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Penyelesaian tugas akhir ditempuh dengan skripsi berjudul *Kemampuan Siswa Kelas X SMA “Institut Indonesia” I Yogyakarta Tahun Ajaran 2007/2008 dalam Menganalisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Cerpen “Jumat Ini Tak Ada Khotbah” Karya Eka Kurniawan.*